ANALISIS FAKTOR KECEMASAN SISWA DALAM MENGHADAPI UJI KOMPETENSI NASIONAL BIDANG TATA KECANTIKAN RAMBUT

(SURVEI DI SMK NEGERI 27 JAKARTA PUSAT)

Disusun Oleh :

Maria Elisabeth

5535117647

Proposal Skripsi Ditulis Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TATA RIAS

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

2016

LEMBAR PENGESAHAN

Telah Membaca dan Menyetujui:

NAMA DOSEN	TANDA TANGAN	TANGGAL
(Dosen Pembimbing I) Dra. Lilies Yulastri, M.Pd NIP 195806211984032001		16/1-2017
(Dosen Pembimbing II) Dra. Lilies Jubaedah, M.Kes NIP 196709291993032001		16/1-2017

PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

NAMA DOSEN	TANDA TANGAN	TANGGAL
(Ketua Dosen Penguji) Dr. Jenny Sista Siregar, M.Hum NIP 197203202005012001		16/1-2017
(Dosen Penguji) Dra. Eti Herawati, M.Si NIP 196310061989032001		16/1-2017
(Dosen Penguji) Nurul Hidayah, M.Pd NIP 198309272008122001		16/1-2017

Tanggal Lulus : 9 September 2016

ABSTRAK

Maria Elisabeth Simanjuntak, Analisis Faktor Kecemasan Siswa Dalam Menghadapai Uji Kompetensi Nasional Bidang Tata Kecantikan Rambut. Skripsi, Jakarta : Program Studi Pendidikan Tata Rias, Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis faktor kecemasan siswa SMKN 27 Jakarta Pusat dalam menghadapi Uji Kompetensi Nasional. Penelitian ini dilakukan di SMKN 27 Jakarta Pusat, Jurusan Tata Kecantikan Rambut dengan jumlah siswa sebanyak 30 siswa. Penelitian ini menggunakan metode *survey*. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *total population*. Instrumen yang digunakan untuk menganalisa faktor kecemasan siswa terhadap Uji Kompetensi Nasional ini menggunakan *rating scale*. Hasil uji validitas diperoleh dari 45 item pernyataan terdapat 30 item yang dinyatakan valid dan 15 item dinyatakan tidak valid karena koefisien korelasinya lebih kecil dari nilai r tabel. Nilai reabilitas r hitung adalah 0,959 dan r tabel dengan taraf signifikasi 5% dengan n = 15 adalah 0,514, maka r hitung > r tabel, 0,959 > 0,514, hal ini berarti kuisioner memiliki tingkat reabilitas tinggi.

Setelah dilakukan penelitian diperoleh hasil, persentase persepsi siswa yang memaknai Uji Kompetensi Nasional sebagai sesuatu yang mengancam (negatif) sebesar 50%, dan 50% lainnya tidak memaknai Uji Kompetensi Nasional sebagai sesuatu yang mengancam (positif). Lalu secara kecenderungan Individu dalam merasakan kecemasan atau *Anxiety Trait*, diketahui bahwa 13,33% atau sebanyak 4 siswa mengalami kecenderungan kecemasan tinggi, dan 83,33% atau sebanyak 25 siswa memiliki kecenderungan mudah mengalami kecemasan terhadap Uji Kompetensi Nasional, serta 3,33% atau sebanyak satu siswa tidak memiliki kecenderungan merasakan kecemasan, yang berarti siswa tersebut tidak menganggap Uji Kompetensi Nasional meresahkan dirinya.

Berdarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa faktor kecemasan baik secara persepsi dan *Anxiety Trait* sangat mempengaruhi diri siswa dalam menghadapi Uji Kompetensi Nasional

Kata kunci : Uji kompetensi, Persepsi, *Anxiety Trait*

ABSTRACK

Maria Elisabeth Simanjuntak, Fear Factor Analysis students in the face of National Competency Test Sector Hairstyling. Thesis, Jakarta: Makeup Education Studies Program, Faculty of Engineering, Universitas Negeri Jakarta.

This study aims to determine student anxiety factor analysis SMKN 27 Central Jakarta, in the face of the National Competency Test. This research was conducted at SMK 27 Jakarta Pusat, Department Hairstyling with enrollment of 30 students. This study used survey method. The sampling technique in this study using the total population. The instrument used to analyze the factors of anxiety of students to the National Competency Test this using the rating scale. Validity test results obtained from 45 statement items are 30 items that otherwise valid and 15 items declared invalid because of the correlation coefficient is smaller than the value of r table. Reliability value r count is 0,959 and r table with a significance level of 5% with n = 15 is 0.514, then r count> r table, 0.959> 0.514, it means that the questionnaire has high reliability levels.

Having done the research results, the percentage of students who interpret the perception of the National Competency Test as something that threatens the (negative) by 50%, and 50% do not interpret the National Competency Test as something that threatens the (positive). Then, in the tendency of individuals to feel anxiety or Trait Anxiety, found that 13.33% or as many as four students had the tendency of high anxiety, and 83.33% or as many as 25 students have a tendency to easily experience anxiety about the National Competency Test, and 3.33% or as much as the students do not have a tendency to feel anxiety, which means the student did not consider the National Competency Test troubling him. Results of this study can be concluded that the factor of anxiety both in perception and Trait Anxiety greatly affect the student in the face of the National CompetencyTest

Keywords: competency test, Perception, Anxiety Trait

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan yang sebenar-benarnya, bahwa skripsi ini yang berjudul "Analisis Faktor Kecemasan Siswa Dalam Menghadapi Uji Kompetensi Nasional Bidang Tata Kecantikan Rambut di SMK Negeri 27 Jakarta Pusat" merupakan karya tulis asli yang belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di perguruan tinggi lainnya. Karya tulis skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri sebagai penulis berdasarkan arahan dan bimbingan dari dosen pembimbing yang ditentukan.

Pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta

Jakarta, 9 September 2016

Maria Elisabeth Simanjuntak

5535117647

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur Penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi ini dengan judul, “Analisis faktor kecemasan siswa dalam menghadapi uji kompetensi nasional bidang Tata kecantikan rambut”

Selain itu penulis sangat bersyukur dan terimakasih atas bantuan, bimbingan, saran, dan motivasi yang diberikan dari berbagai pihak karena pada penyusunan skripsi ini. Sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan baik. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis sampaikan ucapan terimakasih atas bimbingan dan bantuannya kepada :

1. Drs. Riyadi, ST.MT., selaku Dekan Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta.
2. Dr. Jenny Sista Siregar M. Hum, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Tata Rias, FakultasTeknik, Universitas Negeri Jakarta.
3. Dra. Lilies Yulastri, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing Materi yang telah memberikan bimbingan dengan penuh kesabaran, memberi masukan, dan pemikiran dalam penulisan skripsi ini.
4. Dra. Lilies Jubaedah, M.Kes selaku Dosen Pembimbing Metodologi yang dengan penuh kesabaran telah membantu membimbing, memberi masukan, dan pemikiran demi terselesaikannya skripsi ini.
5. Kepada dosen penguji sidang seminar proposal skripsi yang telah memberikan masukan dan bimbingan pada penulisan skripsi.

6. Seluruh staf pengajar (dosen) Pendidikan Tata Rias UNJ yang selama ini telah memberikan ilmunya kepada penulis selama mengikuti perkuliaahan.
7. Staf tata usaha dan karyawan Program Studi Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta.
8. Keluargaku yang selalu memberikan motivasi, dukungan, semangat, perhatiannya, serta doa dan kasih sayang kepadaku, kalianlah semangat dalam melakukan segala hal.
9. Teman-teman Program Studi Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta yang selalu memberi masukan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhir kata, penulis berharap masukan dari berbagai pihak dapat memperbaiki kekurangan dalam menyelesaikan skripsi ini, dan juga harapan penulis skripsi ini dapat membantu semua pihak yang membutuhkan dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca sekalian. Terimakasih.

Jakarta, Agustus 2016

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL ……..……....i

HALAMAN PENGESAHAN…….…….…….ii

ABSTRAK ……..…..…….iii

ABSTRACK……..……iv

HALAMAN PERNYATAAN…….....…….v

KATA PENGANTAR…….....……vi

DAFTAR ISI…….....viii

DAFTAR TABEL…….....x

DAFTAR GAMBAR DAN GRAFIK……..…….xi

DAFTAR LAMPIRAN …….....xii

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah …….....1

1.2 Identifikasi masalah …….....6

1.3 Pembatasan Masalah …….……..….....6

1.4 Perumusan Masalah ……...……..6

1.5 Tujuan penelitian …….....7

1.6 Kegunaan Penelitian …….....7

BAB II. DESKRIPSI TEORITIK,KERANGKA BERFIKIR,HIPOTESIS PENELITIAN

2.1 Deskripsi Teoritik ……..……....8

2.1.1 Hakikat Kompetensi ……..…….....8

2.1.2 Uji Kompetensi Nasional siswa Kelas XII SMK Tata Kecantikan Rambut …..……...……....9

2.2 Faktor Kecemasan …….....18

2.2.1 Hakikat Kecemasan …..……18

2.2.2 Faktor Kecemasan Menghadapi Ujikom

Uji Kompetensi Nasional …….….....21

2.3 Profil Siswa SMK ……..30

2.4 Kerangka Berfikir ……32

2.5 Hipotesis Penelitian …….36

BAB III. METODE PENELITIAN

3.1 Tujuan,Tempat dan Waktu Penelitian …….....37

3.2 Metodologi Penelitian ……37

3.3 Populasi,Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel ……38

3.4 Variabel Penelitian …….39

3.5 Desain Penelitian …….40

3.6 Instrumen Penelitian ……41

3.7 Teknik Pengumpulan Data …….....44

3.8 Validitas dan Reabilitas…….....45

3.9 Analisis Data…….....48

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian …….....50

4.1.1 Deskripsi Data Responden ……..….....50

4.1.2 Deskripsi data Persepsi dan A-Trait ……..…..……52

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian …….…...……..62

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan …….……....66

5.2 Saran …….....67

DAFTAR PUSTAKA …….……68

LAMPIRAN …….....71

DAFTAR RIWAYAT HIDUP……....91

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 standar kompetensi level senior stylist ……..11

Tabel 2.2 kisi-kisi instrument faktor kecemasan……....34

Tabel 3.1 rating scale ……42

Tabel 3.2 kisi-kisi instrument faktor kecemasan ……...42

Tabel 3.3 kisi-kisi subindikator mekanisme tes ……43

Tabel 3.4 kisi-kisi subindikator kebijakan pemerintah…….…44

Tabel 3.5 kisi-kisi subindikator tuntutan lingkungan …….…..44

Tabel 4.1 Daftar Nama 30 Responden Penelitian …….……50

Tabel 4.2 Kisi-kisi kuisioner final Persepsi ……..52

Tabel 4.3 Kuisioner final Persepsi ……53

Tabel 4.4 Data median persepsi siswa secara keseluruhan ……...56

Tabel 4.5 Katagorisai persepsi ……..57

Tabel 4.6 Data persepsi siswa terhadap uji kompetensi nasioanal ……57

Tabel 4.7 kuisioner Anxiety Trait …….58

Tabel 4.8 katagori Anxiety Trait ……..60

DAFTAR GAMBAR DAN GRAFIK

Gambar 2.1 mekanisme Uji Kompetensi Nasional ……..13

Gambar 2.2 proses kecemasan …… ..28

Gambar 3.1 desain penelitian …… 40

Grafik 4.1 persentase data persepsi ……..… 62

Grafik 4.2 persentase data Anxiety Trait ……..….. .62

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Uji coba kuisioner persepsi ……...71

Lampiran 2. Uji validitas intrumen persepsi…….….74

Lampiran 3. Hasil analisis item instrument …….…..77

Lampiran 4. Uji reabilitas ……..…80

Lampiran 5. Kuisioner final …….…..83

Lampiran 6. Hasil analisis data persepsi …….…..87

Lampiran 7. Kuisioner *Anxiety Trait* ……..… ..88

Lampiran 8. Hasil Analisis data *Anxiety Trait*……90

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu sektor penting dalam pembangunan disetiap Negara. menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2004 pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki peserta didik melalui proses pembelajaran. pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi anak agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, memiliki kecerdasan, berakhlak mulia, serta memiliki keterampilan yang diperlukan sebagai anggota masyarakat dan warga Negara. Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut disusunlah kurikulum yang merupakan seperangkat rencana dan dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan dan metode pembelajaran .

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan pendidikan pada jenjang menegah yang mengutamakan pengembangan keterampilan siswa. keterampilan yang dimiliki merupakan hasil dari pembelajaran disekolah. siswa menengah kejuruan dinyatakan lulus jika mereka berhasil menyelesaikan Ujian Sekolah, Ujian Nasional, dan Uji Kompetensi Nasional .

Dalam lingkup dunia pendidikan, proses belajar melibatkan suatu perencanaan aktifitas belajar-mengajar antara guru dengan siswa yang mana hasilnya perlu dievaluasi melalui tes. Hampir dapat dipastikan, seseorang yang

menghadapi tes akan mengalami kecemasan. Hanya saja, tingkat kecemasan itu sendiri berbeda-beda pada setiap orang, ada yang tinggi,sedang, dan rendah. Dalam dunia pendidikan fenomena ini dikenal dengan sebutan *Test Anxiety* (kecemasan menghadapi tes). *Test Anxiety* merupakan salah satu jenis emosi yang dapat memberikan pengaruh negatif pada proses belajar. *Test Anxiety* dapat menjadi masalah utama dalam kelas semua tingkatan mulai dari SD, SMP, SMA/SMK, dan Perguruan Tinggi. *Test Anxiety* biasanya dialami ketika seseorang menghadapi suatu situasi atau kegiatan yang mengandung penilaian (Lina Revilla, M.si: 2009:1).

Uji Kompetensi Nasional siswa dilaksanakan sesuai dengan kompetensi keahliannya dan dilaksanakan sebelum Ujian Nasional . menurut Joko Sutrisno yang dimuat pada panduan Uji Kompetensi dari DP SMK (2012:2) "tujuan dilaksanakannya Uji Kompetensi Nasional adalah sebagai indikator ketercapaian standar kompetensi lulusan, sedangkan *stakeholder* Uji Kompetensi dijadikan informasi atas komptensi yang dimiliki calon tenaga kerja". siswa dinyatakan lulus Uji Kompetensi Nasional jika sudah melaksanakan Uji Kompetensi keahlian meliputi Uji Kompetensi praktik dan Uji Komptensi teori.

Uji Kompetensi Nasional teori digunakan untuk mengukur pengetahuan dan pemahaman siswa, sedangkan Uji Kompetensi praktik berfungsi untuk kemampuan siswa (DP SMK, 2012:2). Persentase skor Uji Kompetensi praktik adalah 70% dan Uji Kompetensi teori sebesar 30%. Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (2012:25), secara keseluruhan skor yang harus diperoleh siswa untuk lulus Uji Komptensi yaitu minimal 6,0.

Menghadapi Uji Kompetensi Nasional merupakan saat yang merisaukan banyak pihak, pada saat itu, hasil belajar siswa selama duduk dibangku SMK ditentukan sebagai syarat kelulusannya. Dengan menggunakan instrumen soal yang mengukur penguasaan konsep dan kemampuan menunjukan bidang keahliannya, siswa harus mencapai nilai minimal untuk memastikan lulus dengan aman. Uji tes seperti ini boleh dikatakan sebagai saat yang menegangkan setelah Ujian Nasional,

baik bagi siswa, guru, sekolah, bahkan juga orang tua (Tulus Winarsunu, “mempersiapkan siswa menghadapi ujian tes”, http://psikologi.umm.ac.id)

Dipandang beratnya Uji Kompetensi Nasional bagi siswa, dengan alasan selain sebagai syarat untuk maju ketahap selanjutnya yaitu, menghadapi Ujian Nasional, siswa dihadapkan pada para penguji ahli di bidangnya yang bahkan belum pernah mereka temui sebelumnya, belum lagi apabila sekolah mereka tidak memenuhi standar untuk melaksanakan Uji Kompetensi secara mandiri, mau tidak mau sekolah harus bekerja sama dengan pihak industri untuk ikut bergabung dengan sekolah lain yang layak dan sesuai standar dalam hal ini berarti siswa harus berhadapan dengan situasi baru, tempat baru yang seringkali menambah tekanan dan kecemasan siswa.

Pandangan subjektif siswa terhadap Uji Kompetensi Nasional sebagai keadaan bahaya yang mengancam, dapat membuat siswa mengalami kecemasan. dimana siswa mempersepsikan Uji Kompetensi momok mengerikan . menurut *Spielberger* (1979), kecemasan merupakan suatu kaeadaan yang relatif namun sekaligus juga pola abadi tingkah laku , yang menggambarkan suatu keadaan emosional yang merupakan kombinasi yang unik dari pikiran-pikiran dan perasaan-perasaan yang tidak menyenangkan diikuti perubahan-perubahan fisiologis yang berhubungan dengan pengaktifan sususan saraf otonom (Spielberger,1979). seorang individu dikatakan cemas jika sumber stress *(stressor*) yang merupakan faktor eksternal dianggap sebagai sebuah ancaman bagi individu tersebut (Spielberger, 1979).

Bagian individu yang memandang Uji Kompetensi dipengaruhi oleh persepsi individu-individu tersebut terhadap sumber stress , dalam hal ini adalah Uji Kompetensi. apabila Uji Kompetensi dinilai secara subjektif oleh individu sebagai suatu hal (*stimuli*) yang mengancam maka akan membentuk kecemasan. kecemasan siswa dalam menghadapi Uji Kompetensi dipengaruhi oleh persepsi atau penilaian terhadap Uji Komptensi dan *A-Trait* sebagai kecenderungan kepribadian individu.

Jika kecemasan yang mereka rasakan berada pada intensitas yang wajar (level rendah) maka akan berdampak positif yaitu dapat memotivasi meeka untuk lebih giat belajar , tetapi apabila intensitasnya sangat kuat (level tinggi) dan bersifat negatif justru malah akan menimbulkan kerugian bahkan menggangu keadaan fisik dan psikis individu yang bersangkutan. misalnya membuat mereka stress dan malas belajar, bahkan tidak mau sekolah karena mereka bosan dijejali oleh soal-soal dan kegiatan praktik yang diujikan dalam Uji Kompetensi oleh guru mereka secara terus menerus.

Kecemasan merupakan proses psikis yang sifatnya tidak tampak kepermukaan maka untuk menentukan apakah mereka mengalami kecemasan atau tidak, kita perlu melihat *symptom* atau gejala-gejala apa saja yang timbul, beserta faktor apa saja yang menyebabkan kecemasan tersebut. Faktor kecemasan ini bisa disebabkan oleh kondisi dan situasi tes saat itu meskipun materi pelajaran yang akan diujikan telah dikuasai.

Berbagai upaya sudah dilakukan oleh berbagai pihak seperti pemerintahan, sekolah, orang tua dan siswa sendiri dalam memantapkan kesiapan menghadapi Uji Kompetensi Nasional, sehingga siswa tak perlu merasakan kecemasan yang berlebihan. pemerintah sudah mengupayakan dengan mengambil tindakan bagi siswa yang tidak lulus Uji Kompetensi Nasional dapat mengulang lagi secepatnya, dalam hal ini pihak sekolah harus mengambil tindakan cepat untuk mengurus siswa mereka yang tidak lulus.

Beberapa sekolah menambahkan jam belajar regular bagi mata pelajaran yang di ujikan di Uji Kompetensi. pada umumnya sekolah akan memfokuskan pelajaran dan praktik yang akan diujikan dua bulan sebelum Uji Kompetensi berlangsung, selain itu siswa akan diberi tugas rumah berupa mengerjakan soal-soal dan praktik. sedangkan orang tua memberikan dukungan psikologis, serta siswa menambah jam belajar kelompok dan internet serta tak lupa mereka berdoa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Semuanya demi meningkatkan keyakinan dan kepercayaan diri menghadapi Uji Kompetensi Nasional .

Tidak seperti Ujian Nasional, hasil kelulusan Uji Kompetensi, memang tidak tercatat secara resmi dan otentik di sekolah masing-masing namun sangat dirasakan adanya penurunan kelulusan dari tahun ketahun dengan melihat hasil uji di tahun 2014. Maka dari itu penelitian ini penting karena melihat fenomena yang terjadi diatas menunjukan bahwa dibutuhkannya upaya pencegahan sedari awal dengan cara kita mengetahui apa yang menjadi faktor yang mempengaruhi kecemasan pada diri siswa agar mereka dapat menghadapi Uji Kompetensi dengan baik dan mendapatkan hasil yang memuaskan .hal ini penting mengingat kualitas

sumber daya manusia yang kuat saing di Indonesia masih rendah . maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian survei yang bertujuan untuk mengetahui gambaran apakah faktor yang menyebabkan kecemasan pada siswa dalam menghadapi Uji Kompetensi .

Maka dari itu peneliti merumuskan judul penelitian ANALISIS FAKTOR KECEMASAN SISWA DALAM MENGHADAPI UJI KOMPETENSI NASIONAL BIDANG TATA KECANTIKAN RAMBUT.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas , maka muncul beberapa masalah yangdapat di identifikasikan sebagai berikut :

1. Seberapa besar kecemasan siswa SMKN 27 memaknai dan menghadapi Uji Kompetensi
2. Faktor kecemasan apa sajakah yang menyebabkan siswa SMKN 27 dalam menghadapi Uji Kompetensi

1.3 Pembatasan Masalah

Masalah dalam penulisan ini dibatasi pada analisis faktor kecemasan siswa kelas XII jurusan Tata Kecantikan dalam menghadapi Uji Kompetensi di SMK Negeri 27 Jakarta Pusat .

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah yang dikaji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : bagaimana analisis fakto kecemasan siswa SMK Negeri 27 Jakarta Pusat dalam menghadapi Uji

Kompetensi, dalam hal ini faktor kecemasannya berupa Persepsi terhadap Uji Kompetensi Nasional, dan *Anxiety Trait*.

1.5 Kegunaan Penelitian

Setelah penelitian ini selesai maka akan bermanfaat untuk ?

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk membantu siswa dalam mengatasi kecemasannya, dengan melihat sisi faktor kecemasan siswa menghadapi Uji Kompetensi

2. Manfaat Praktis

a. Pada Sekolah

Gambaran mengenai faktor kecemasan yang dialami siswa dapat membantu sekolah untuk merancang penanganan bagi siswa yang mengalami kecemasan .

b. Orang Tua

Gambaran tentang faktor kecemasan siswa dalam menghadap Uji Kompetensi, dapat digunakan sebagai dasar orang tua dalam memberikan dukungan psikis yang akan berdampak positif terhadap siswa

c. Mahasiswa

Dapat menjadi wacana yang baik untuk mahasiswa agar dapat dimanfaatkan sebagai bahan kajian untuk melakukan penelitian selanjutnya

BAB II

KERANGKA TEORITIK,KERANGKA BERFIKIR,HIPOTESIS PENELITIAN

2.1 Kerangka Teoritik

2.1.1 Hakikat Kompetensi

Pengertian kompetensi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)(2002),Pengertian kompetensi adalah kecakapan,mengetahui,berwenang, dan berkuasa memutuskan atau menentukan atas sesuatu. Definisi kompetensi menurut Depdikbud (1994) adalah karakteristik yang dimiliki oleh individu dan digunakan secara tepat dengan cara yang konsisten untuk mencapai kinerja yang diinginkan.

Wardiman Djojonegoro (1996:11) memberikan arti kompetensi sebagai karakteristik dasar yang dimiliki setiap individu yang berhubungan secara kausal dengan standar penilaian yang tereferensi pada performansi yang superior atau pada sebuah pekerjaan. Karakteristik dasar dari kompetensi yang dimaksud adalah: 1). Motivasi (*motives*), sesuatu yang secara konsisten yang menjadIi dorongan,dipikirkan, atau diinginkan seseorang untuk kemudian menjadi penyebab munculnya suatu tindakan. 2). Bawaan (*trait*), merupakan suatu kecenderungan untuk secara konsisten merespons situasi atau informasi yang diterima individu. 3). Konsep diri (*self concept*), perilaku, nilai, sifat, yang menggambarkan pribadi seorang individu. 4). Pengetahuan (*knowledge*), keahlian yang dimiliki seorang individu berdasarkan informasi yang dimiliki pada suatu bidang tertentu. 5). Keterampilan (*skill*), kepandaian atau kemampuan untuk melakukan.

Suatu aktivitas mental maupun fisik tertentu. Kompetensi skill mental terdiri atas berfikir analitis dan berfikir konseptual.

Wardiman Djojonegoro (1996:12) membagi kompetensi menjadi beberapa

kelompok, yaitu kelompok prestasi dan tindakan (*achievement and action*), menolong dan melayani orang lain (*helping and human service*), kekuatan pengaruh (*impact and influence*), manajerial, kognitif dan efektivitas pribadi (*personal effectiveness*). Dari masing-masing kelompok kompetensi tersebut, diturunkan kembali menjadi kategori sebagai berikut : 1). Kelompok Prestasi dan Tindakan meliputi semangat untuk berprestasi(ACH), perhatian terhadap kerapihan, kualitas, dan ketelitian (CO), inisiatif/proaktif (INT), dan pengumpulan informasi (INFO). 2). Kelompok Menolong dan Melayani Orang Lain meliputi empati (IU) dan kepedulian terhadap kepuasan pelanggan (CSO). 3). Kelompok Kekuatan Pengaruh meliputi pengaruh strategis (IMP), kesadaran berorganisasi (OA), dan membangun hubungan kerja (RB). 4). Manajerial meliputi mengajar dan melatih (DEV), keberanian untuk member perintah dan memanfaatkan kekuasaan karena jabatan (DIR), kerjasama dan kerja kelompok (TW), dan pemimpin kelompok (TL). 5). Kelompok Kognitif meliputi berpikir analitis (AT), berpikir konseptual (CT), dan keahlian teknis / profesional / manajerial (EXP). 6). Kelompok Efektivitas Pribadi meliputi pengendalian diri (SCT), kepercayaan diri (SCF), fleksibilitas (FLX), dan komitmen pada organisasi (OC).

2.1.2.1 Uji Kompetensi Nasional Siswa Kelas XII SMK Tata Kecantikan Rambut

Uji Kompetensi Nasional adalah proses pengujian dan penilaian yang dilakukan oleh penguji untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi hasil belajar peserta didik pada suatu jenis dan tingkat pendidikan tertentu. Uji Kompetensi merupakan bagian dari Ujian Nasional, hasil dari Uji Kompetensi akan menjadi indikator ketercapaian standar kompetensi lulusan (Permendiknas Nomor 28 Tahun 2009).

Kisi kisi standar kompetensi kejuruan sekolah telah ditetapkan oleh pemerintah dalam Peraturan MenteriPendidikan Nasional Nomor 28 Tahun 2009 sehingga sekolah yang melaksanakan Uji Kompetensi dapat melakukan sosialisasi Uji Kompetensi kepada peserta didik.

Uji Kompetensi Nasional SMK Tata Kecantikan selain sebagai syarat mengikuti ujian nasional serta sebagai alat penilaian ketercapaian peserta didik dalam mengikuti pembelajaran sesuai dengan bidang kejuruan yang dipilih. Uji Kompetensi Nasional juga memiliki tujuan umum yaitu : 1). Membantu siswa/siswi SMK mendapatkan sertifikasi kompetensi agar yang bersangkutan dapat dilebih

dikenal dan diterima diindustri. 2). Mengetahui sejauh mana kemampuan prestasi kompetensi siswa/siswi SMK dibidangnya bila diukur dari sisi standar kerja industri. 3). Memberikan umpan balik bagi proses penyelenggaraan diklat di SMK (DP SMK, 2007).

Fungsi dari Uji Kompetensi Nasional ialah : 1). Salah satu alat ukur keterserapan diklat yang telah berlangsung dari awal hingga akhir sekolah, sehingga seorang dianggap mampu menguasai materi pembelajaran kompetensinya bila telah lulus dari Uji Kompetensi. 2). Uji Kompetensi adalah pengakuan diri atas kemampuan pada bidang kompetensinya, bahwa peserta didik yang telah lulus Uji Kompetensi akan diakui kompetensinya yang dibuktikan dengan sertifikat yang diterimanya. 3). Uji Kompetensi merupakan penghargaan dan pengakuan peserta didik dan pendidik atas proses kegiatan belajar mengajarnya oleh dunia kerja hal ini dapat terlihat dengan ujian yang melibat dunia usaha/dunia industri, asosiasi profesi dan para pakar dibidangnya. 4). Uji Kompetensi adalah pintu masuk kedunia kerja, sesuai dengan tujuan pendidikan di sekolah yaitu mendidik tenaga trampil dan mandiri tingkat menengah, maka sertifikat hasil uji kompeteni yang diketahui oleh dunia kerja dapat digunakan untuk melamar pekerjaan, yang dapat meyakinkan dunia usaha dan industri akan kemampuan si pelamar (DP SMK, 2007).

Uji Kompetensi akhir yang dihadapi oleh siswa kelas XII Tata Kecantikan Rambut selain untuk memenuhi persyaratan mengikuti Ujian Nasional juga untuk yang menunjukan bahwa kemampuan serta keahlian mereka diakui secara nasional dalam bentuk sertifikasi. Siswa kelas XII Tata Kecantikan Rambut yang lulus dalam Uji Kompetensi Nasional akan menerima sertifikat kompeten pada level paling atas yaitu *senior styist*.

Penilaian yang digunakan adalah : a). *Uji Kompetensi Praktik* berfungsi untuk mengukur kemampuan psikomotorik peserta didik (mengerjakan sebuah penugasan atau membuat suatu produk sesuai tuntutan standar kompetensi) sesuai dengan bidang keahlian masing-masing. Uji praktik memiliki persentase bobot nilai 70%. Nilai praktik kejuruan adalah nilai yang diperoleh dari seluruh aspek yang dinilai pada pelaksanaan tugas (*Projeck Work*) yakni: nilai proposal (N1), nilai unjuk kerja (Nuk), nilai produk/jasa (Npj), nilai kegiatan kulminasi (Nkk), niilai sikap (Nat), dan nilai laporan (N3) diberi bobot 70% yang diformulasikan sebagai berikut: (N2 = Nuk + Npj +Nkk + Nat : 4. Nwp = N1 + 4N2 +N3 : 6). b). *Uji Kompetensi Teori* berfungsi untuk mengukur pengetahuan kognitif dan afektif peserta didik (landasan keilmuan di samping untuk menguji analisis daya nalar dan penyelesaian masalah), sesuai dengan bidang keahlian masing masing. Uji teori memiliki persentase bobot nilai 30% (BSNP, 2012:25). Uji teori kejuruan dapat dilaksanakan sebelum/sesudah uji praktik kejuruan yang teknis pelaksanaannya

diserahkan pada sekolah sesuai dengan kondisi pembelajaran sekolah masing-masing dan selambat-lambatnya sudah harus selesai satu minggu sebelum Ujian Nasional utama. Nilai teori kejuruan adalah nilai yang diperoleh dari mata uji teori kejuruan (Njk) dan diberi bobot 30% (BNSP, 2012:25).

Adapun materi yang diujikan dalam Uji Kompetensi Nasional pada level *senior stylist* adalah:

NO	STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
1	Menata sanggul daerah	a. Melakukan persiapan kerja b. Mengambil undian sanggul modern c. Melakukan penataan sanggul daerah d. Memasang ornament sanggul daerah yang sesuai
2	Menata sanggul modern	a. mengambil undian penataan rambut panjang b. melakukan penataan rambut panjang c. memasang ornament penataan rambut panjang yang sesuai d. merapikan alat dan kosmetika
3	Memangkas disain	a. melakukan persiapan kerja b. membuat kertas kerja disain pemangkasan c. melakukan pencucian rambut d. melakukan pemangkasan disain e. membersihkan dan merapikan area kerja,alat,bahan dan kosmetika
4	Mewarnai disain	a. melakukan persiapan kerja b. mengambil undian pewarnaan disain c. membuat kertas kerja pewarnaan disain d. mengaplikasikan kosmetika pewarnaan e. menentukan waktu olah processing time f. memeriksa hasil pewarnaan

		g. mencuci rambut sesudah proses pewarnaan
5	Mengeringkan.rambut dengan menggunakan alat pengering genggam	a. menyiapkan alat pengeringan genggam b. membagi rambut c. melaksanakan pengeringan rambut d. menata rambut sesuai disain yang diciptakan e. merapikan area kerja,alat,bahan kosmetika
6	Mengeriting Disain	a. melakukan persiapan kerja b. mengambil undian praktek c. membuat kertas kerja pengeritingan disain yang ditentukan d. melakukan penggulungan rambut e. mengaplikasikan kosmetika f. menentukan waktu proses g. memeriksa hasil pengeritingan h. melakukan pembilasan dan pemberian netralisir i. membilas dan memberikan kondisioner
7	Mempratata dan menata disain	a. mengaplikasikan kosmetika pratata b. mambagi rambut sesuai pratata c. membuat pratata disain sesuai dengan disain penataan yang akan dibuat d. melakukan pengeringan dengan drogkap e. melakukan pengurutan dan penyikatan f. melakukan penataan disain g. merapikan area kerja,alat,bahan dan kosmetika

Tabel 2.1 Standar Kompetensi level *senior stylist*

Sumber : PMPN (Nomor 47 Tahun 2010).

Uji Kompetensi Keahlian Kejuruan dirancang dalam bentuk ujian teori

kejuruan sebagi mata pelajaran kejuruan yang menjadi ciri khas program keahlian dan ujian praktik kejuruan. Hal ini diamanatkan dalam Permendiknas Nomor 34 Tahun 2007 tentang Ujian Nasional Tahun 2007/2008 dan Keputusan Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP) Nomor 984/BNSP/XI/2007 tentang Prosedur Operasi standar (POS) Ujian Nasional SMK Tahun Pelajaran 2007/2008.

Mekanisme Penyelenggaraan Uji Kompetensi :

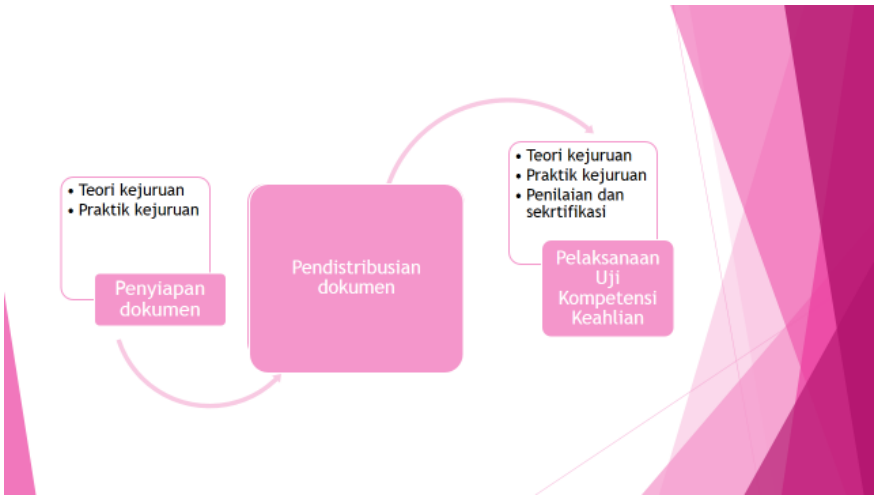

Gambar 2.1 Mekanisme Penyelengaraan Uji Kompetensi

Sumber : BNSP 2015

1). Penyiapan dokumen : a. Teori Kejuruan, Dokumen teori kejuruan yang disiapkan ditingkat pusat meliputi : Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan Kisi-kisi (KS), Standar Kompetensi Lulusan dan Kisi-kisi merupakan irisan dari kurikulum 1999, 2004, dan standar isi. Perakitan soal teori kejuruan diserahkan kepada sauna pendidikan dibawah pengawasan Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota. b. Praktik Kejuruan, dokumen praktik kejuruan disiapkan ditingkat pusat meliputi:

Kisi-kisi (KK), Soal Uji Kompetensi (SUK), Pedoman Penilaian, dan Pedoman Pelaksanaan Uji Kompetensi (PPUK).

2). Pendistribusian dokumen : Direktorat Pembinaan Seklah Menengah Kejuruan bertanggung jawab mendistribusikan semua dokumen perangkat uji dalam bentuk *mastercopy*, untuk seluruh dinas pendidikan propinsi dan kabupaten/kota melalui dinas pendidikan propinsi. Penyelenggaraan Ujian Nasional kabupaten/kota khususnya untuk kompetensi keahlian menyampaikan mastercopy ke SMK sesuai dengan program keahlian yang ada di SMK tersebut.

3). Pelaksanaan Uji Kompetensi Keahlian : Uji Kompetensi keahlian siswa/siswi SMK dirancang dalam bentuk teori dan praktik kejuruan sesuai dengan Keputusan Badan Standar Nasional (BNSP) Nomor 984/BNSP/XI/2007 tentang Prosedur Operasi Standar (POS) Ujian Nasional. Skema Uji Kompetensi keahlian kejuruan dilaksanakan sebagai berikut: a). Uji Teori kejuruan dapat dilaksanakan sebelum/sesudah uji praktik kejuruan yang teknis pelaksanaannya diserahkan pada sekolah sesuai dengan kondisi pembelajaran sekolah masing-masing dan selambat-lambatnya sudah harus selesai satu minggu sebelum Ujian Nasional utama. b). Praktik Kejuruan Uji praktik kejuruan dilaksanakan dengan skema seperti tesebut dibawah yang dapat dipilih sesuai dengan kondisi sekolah masing-masing: 1). Skema uji dan sertifikasi kompetensi dengan industri mitra atau institusi pasangan yang dipandu kelompok bidang keahlian/asosiasi profesi.2). Skema uji dan sertifikasi kompetensi dengan BNSP/LSP yang terlisensi (menggunakan panduan pelaksanaan LSP masing-masing). 3). Skema uji dan sertifikasi kompetensi dengan

standar industri tertentu (mengggunakan panduan pelaksanaan industri masing-masing). 4). Skema uji dan sertifikasi kompetensi dengan standar internasional (menggunakan panduan pelaksanaan lembaga/industri masing-masing). c). Penilaian dan Sertifikasi Penilaian mata pelajaran kompetensi keahlian kejuran pada dasarnya merupakan penialain yang dilaksanakan secara menyeluruh dan utuh meliputi aspek pengetahuan, keterampilan dan skap. Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, bahwa mata pelajaran kompetensi keahlian terdiri dari mata uji teori kejuruan dan uji praktik kejuruan. Untuk mendapatkan niali uji kompetensi keahlian kejuruan ditetapkan formulasi sebagai berikut : *1). Nilai Teori Kejuruan (Njk)***,** Nilai teori kejuruan adalah nilai yang diperoleh dari mata uji teori kejuruan (Njk) dan diberi bobot 30%. *2). Nilai Praktik Kejuruan/ProjectWork (Npw)***,** Nilai praktik kejuruan adalah nilai yang diperoleh dari seluruh aspek yang dinilai pada pelaksanaan tugas (Projeck Work) yakni: nilai proposal (N1), nilai unjuk kerja (Nuk), nilai produk/jasa (Npj), nilai kegiatan kulminasi (Nkk), niilai sikap (Nat), dan nilai laporan (N3) diberi bobot 70% yang diformulasikan sebagai berikut:

N2 = Nuk + Npj +Nkk + Nat : 4

Nwp = N1 + 4N2 +N3 : 6

3. Nilai Uji Kompetensi Kejuruan (Nukk), Nilai mata pelajaran kompetensi keahlian kejuruan ((Nukk) adalah nilai peserta uji dari hasil penggabungan antara nilai teori kejuruan (Ntk) dan nilai praktik kejuruan (Npw) yang diformulasikan sebagai berikut : (Nukk) = 0,3 (Ntk) + 0,7 (Npw). *4). Sertifikasi dan Persyaratan Tempat Uji Kompetensi,* Pelaksanaan Uji Kompetensi Keahlian untuk praktik

kejuruan dapat dilakukan langkah-langkah sebagai berikut: a. Prosedur Sertifikasi **:** Hakikat sertifikasi kompetensi di Sekolah Menengah Kejuruan adalah pemberian pengakuan atas pencaapaian kompetensi kemampuan yang diraih peserta didik melalui proses pengukuran pencapaian kompetensi peserta didik yang dilaksanakan oleh pihak eksternal. Pemberian pengakuan ini diwujudkan melalui penertiban sertifikasi bagi yang dinyatakan kompeten, dengan mengacu pada standar kompetensi yang telah diakui dan ditetapkan oleh industri atau masyarakatbtertentu secara nasional/internasional. Dengan demikian terdapat keterkaitan dan relevansi antara system sertifikasi kompetensi di SMK dengan system sertifikasi kompetensi/profesi yang berlaku di dunia usaha dan dunia industri. b). Persyaratan Tempat Uji Kompetensi : Uji Kompetensi bagi siswa SMK dalam rangka Ujian Nasional dapat dilaksanakan di sekolah atau di industri sepanjang memenuhi persyaratan sesuai dengan kompetensi atau kualifikasi yang diujikan. Persyaratan yang harus dipenuhi meliputi persyaratan yang mencakup sarana dan peralatan serta asesor kompetensi yang tersedia:

1. Tempat Uji Kompetensi (TUK)

Tempat Uji Kompetensi dapat berada disekolah, industri, dan lembaga masyarakat dan harus memiliki sarana prasarana yang terverifikasi oleh KBK sebagai berikut : a). Sarana, Tempat uji kompetensi harus memiliki ruang, bangunan, lahan atau sarana atau hal lain yang sejenis yang memungkinkan Uji Kompetensi dilaksanakan. Sarana tersebut harus memiliki fasilitas minimal seperti penerangan, air bersih dan sanitasi, yang menjamin bahwa peserta uji nyaman dan

tidak terganggu dalam pelaksanaan pengujian. b). Peralatan, Tempat Uji Kompetensi harus memiliki peralatan yang dibutuhkan dalam pengujian sesuai dengan jenis, jumlah, dan spesifikasi sesuai dengan tuntutan kompetensi/kualifikasi yang diujikan. Peralatan yang tersedia harus mampu menjadi alat ukur sesuai dengan parameter indikator yang ditetapkan berdasarkan pada standar produk/jasa yang ditetapkan dalam unit kompetensi/kualifikasi. c). Bahan : Tempat Uji Kompetensi harus mampu menyediakan bahan praktik dan bahan pendukung untujk Uji Kompetensi sesuai dengan jenis, jumlah, dan spesifikasinya. d). Asesor Kompetensi, Asesor Kompetensi diusulkan dari untuk pemangku kepentingan, utamanya dari unsur DU/DI. Asesor harus memenuhi persyaratan minimal sebagai berikut: Unsur DU/DI yang memiliki kompetensi terkait dan diunjuk oleh KBK/Asosiasi/panitia uji dan Unsur guru SMK yang memiliki kompetensi terkait dan ditunjuk oleh KBK/Asosiasi/panitia uji.

2.2 Hakikat Faktor Kecemasan

2.2.1 Kecemasan

Kecemasan yang dalam bahasa inggris disebut dengan "*anxiety*". Berasal dari bahasa latin, yang terdiri dari dua kata yaitu "*augustus*" yang berarti sempit, sesak dan "*ango, anxi*", yang berarti terikat, tersumbat (Rambe, 1986:121). Hal ini dapat diartikan sebagai sesuatu yang sempit,sesak, dan menyumbat.

Tokoh yang mendalami teori kecemasan adalah Charles Spielberger yang mendefinisikan kecemasan berdasarkan penilaian yang memerlukan simbol-simbol,antisipasi,dan unsur-unsur ketidakpastian. Spielberger menambahkan konsep ancaman dalam hal ini adalah penilaian subjektif dari seseorang akan situasi yang berpotensi merugikan dan mengancam bagi dirinya sendiri (Spielberger, 1972:13).

Kecemasan merupakan suatu keadaan yang relatif namun sekaligus juga pola abadi tingkah laku, yang menggambarkan suatu keadaan emosional yang merupakan kombinasi yang unik dari pikiran-pikiran dan perasaan-perasaan yang tidak menyenangkan yang diikuti perubahan-perubahan fisiologis yang berhubungan dengan pengaktifan susunan saraf otonom (Spielberger,1972:13).

Menurut Jeffrey S. Nevid dan Spencer Beverly Greene "*kecemasan adalah suatu keadaan aprehensif atau keadaan khawatir yang mengeluhkan sesuatu yang buruk akan segera terjadi. Banyak hal buruk yang dicemaskan misalnya, kesehatan kita, relasi, sosial, karier, relasi internasional, kondisi lingkungan, dan ujian pendidikan adalah hal yang dapat menjadi sumber kekhawatiran"* (Jeffrey S. Nevid dan Spencer Beverly Greene, 2005:153).

World Health Organization kecemasan adalah berbagai kombinasi dari perwujudan yang bersifat fisik dan mental, tidak diakibatkan oleh bahaya nyata dan

terjadi secara mendadak atau berlangsung lama, kecemasan biasanya menyebar dan dapat berkembang menjadi panik (Marie Blackburn & Kate Davidson, 1990:9).

Selanjutnya Benjamin B. Wolman (1994) dalam bukunya yang bejudul Anxiety and Related Disorders menyatakan bahwa "*Anxiety is a state of tension and expectation of disaster*" (kecemasan merupakan keadaan yang menegangkan bahwa aka nada hal buruk yang akan terjadi) (Keadaan yang menegangkan menjadikan seseorang tidak dapat berfikir dan bertindak efektif. Pikiran mereka lebih banyak diisi oleh hal-hal negatif. Mereka tidak memikirkan apa yang seharusnya mereka lakukan untuk keluar dari situasi yang tidak nyaman tersebut,sebaliknnya mereka membayangkan kemungkinan terburuk yang akan mereka alami.

Atkinson seorang ahli psikologi mengemukakan batasan kecemasan, "kecemasan adalah emosi yang tidak menyenangkan yang ditandai dengan istilah-istilah seperti kekhawatiran, keprihatinan dan rasa takut yang kadang-kadang kita alami dalam tingkatan yang berbeda-beda, seperti adanya siswa yang merasa takut tidak lulus ujian tetapi ada juga siswa yang merasa biasa saja dalam menghadapi kelulusan" (Nurjaman Taufik, 1993:212).

Kemudian menurut Daradjat dalam bukunya yang berjudul Kesehatan Mental, "kecemasan sebagai manifestasi dari berbagai proses emosi yang bercampur baur yang terjadi ketika seseorang sedang mengalami tekanan perasaan dan pertentangan batin" (Daradjat Zakiah, 1998:27).

Berdasarkan definisi sebelumnya, dapat peneliti simpulkan bahwa kecemasan adalah perasaan tegang, tidak nyaman, dan tidak menyenangkan karena mendapatkan suatu situasi yang menekan dan mengancam keberadaan seseorang dan disertai perasaan kekhawatiran atau keprihatinan.

2.2.1.1 Jenis Kecemasan

Menurut Spielberger kecemasan dapat dibagi menjadi dua kategori yaitu kecemasan sesaat atau *Anxiety State (A-State)* dan kecemasan dasar atau *Axiety Trait (A-Trait*).

1. Kecemasan sesaat atau *Anxiety State (A-State*)

Kecemasan sesaat (*anxiety state*) dapat diartikan sebagai emosi sesaat yang tidak tetap atau kondisi dari organisme manusia yang bervariasi dalam intensitas dan berubahnya sepanjang waktu. Kondisi seperti ini diartikan secara subjektif, secara sadar dirasakan perasaan tegang dan ketakutan, dan kegiatan susunan saraf otonom. tingkat *Anxiety State* dapat meningkat dalam keadaan yang mengancam individu, terlepas dari tujuan yang membahayakan. Intensitas *A-State* dapat menurun dalam situasi yang tidak menekan, atau dalam keadaan dimana bahaya yang ada dirasa tidak mengancam. Tingginya *A-State* dapat menstimulasi dan merangsang sifat-sifat yang dapat diungkapkan secara langsung dalam perilaku, atau dapat dijalankan untuk memulai pertahanan psikologis yang telah efektif untuk mengurangi *A-State* dimasa lalu. Situasi yang menekan yang sering dihadapi dapat menyebabkan individu mengembangkan respon "*coping*" (penguasaan) yang spesifik atau mekanisme pertahanan psikologis yang dirancang untuk mengurangi atau meminimalisir *A-State* (Spielberger, 1972:60).

Berdasarkan paparan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa kecemasan sesaat (*A-State*) merupakan emosi yang sifatnya tidak tetap dan bervariasi yang diartikan secara subjektif dimana tingginya *A-State* dapat merangsang sifat yang dapat terlihat secara langsung dalam perilaku individu.

2. Kecemasan dasar atau *Anxiety Trait (A-Trait)*

Kecemasan dasar *(A-Trait*) menunjukkan secara relatif kepada keseimbangan perbedaan individu dalam situasi yang tidak menekan, atau dalam kecenderungan kecemasan. Untuk membedakannya dalam pembagian untuk merasakan jarak yang luas dari dorongan situasi yang membahayakan dan mengancam, dalam kecenderungan untuk merespon ancaman dengan reaksi *A-State. A-Trait* dapat juga dianggap sebagai reflesi perbedaan individu dalam frekuensi dan intensitas diman *A-State* telah ditunjukkan di waktu yang lalu, dan

dalam kemungkinan seperti keadaan yang dapat dialami dimasa yang akan datang. Orang-orang yang tinggi dalam *A-Trait*-nya cenderung merasakan lebih banyak situasi yang membahayakan dan mengancam dibandingkan orang-orang yang rendah dalam *A-Trait* dan untuk merespon situasi yang mengancam dengan evaluasi *A-State* dari intensitas yang lebih besar Secara sederhana kecemasan dasar (*A-Trait*) merupakan kecenderungan individu untuk merasakan cemas di berbagai situasi, yang berkaitan dengan ciri-ciri kepribadian yang bersifat bawaan. *A-Trait* terdiri dari dua komponen yaitu pikiran dan perasaan. Pemikiran adalah memori yang distimulasikan oleh sebuah situasi dan kemampuan seseorang meniru keahlian dan pengalaman masa lampau dengan situasi yang sama dapat memberikan dampak yang lebih terhadapat penilaian seseorang. Sedangkan perasaan merupakan perasaan individu yang tidak menyenangkan akibat datangnya sumber ancaman (Spielberger, 1972:60).

2.2.2 Faktor Kecemasan Menghadapi Uji Kompetensi Nasional

Faktor kecemasan siswa dalam menghadapi Uji Kompetensi disebabkan adanya penilaian subjektif individu terhadap suatu objek yang mengancam (*Stimuli*) dan kecemasan dasar (*A-Trait*). Di dalam penilaian subjektif inilah terdapat persepsi yang merupakan suatu proses kognitif yang mempengaruhi penilaian individu terhadap rangsangan (*stimuli*) yang bersifat eksternal dan internal sebagai bahaya yang mengancam dalam hal ini adanya Uji Kompetensi. Adapun rincian dari faktor kecemasan adalah sebagai berikut:

1. Persepsi terhadap Uji Kompetensi Nasional

Individu menilai suatu rangsangan (*stimuli*) sebagai suatu hal yang berbahaya, maka individu tersebut akan merasa terancam. Di dalam penilaian kognitif ini muncul suatu persepsi subjektif.

Walgito menyatakan bahwa "*persepsi merupakan suatu proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu sehingga merupakan suatu yang berarti dan merupakan*

aktivitas yang intergrated dalam diri individu yang meliputi pikiran, perasaan, dan pengalaman masa lalu" (Bimo Walgito, 1997:70).

Persepsi tersebut tidak hanya didasarkan pada ingatan tentang pengalaman masa lalu dan kemampuan menghubungkan pengalaman sekarang dengan pengalaman masa lalu (kognisi) saja, akan tetapi juga melibatkan unsur perasaan atau afeksi (Schiffman dalam sukmana, 2003:55). Persepsi dapat diartikan sebagai proses penilaian kognitif individu untuk memberikan suatu makna terhadap objek yang dianggap membahayakan yang dipengaruhi oleh bagaiman individu itu berfikir dan merasakan suatu rangsangan mengancam.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa dalam pembentukan persepsi diperlukan suatu stimulus dalam penelitian ini adalah faktor eksternal, dalam hal ini Uji Kompetensi. Jika individu mempunyai persepsi bahwa Uji Kompetensi adalah suatu hal yang mengancam dan berbahaya, maka Uji Kompetensi dianggap sebagai sumber stress (*stressor*).

Stressor merupakan sumber ancaman dari lingkungan eksternal yang mempengaruhi persepsi atau penilaian seseorang. Setiap individu akan mempersepsikan suatu stressor secara berbeda-beda, individu yang menganggap *stressor* sebagai suatu ancaman, maka individu tersebut akan mudah menjadi cemas. Sebaliknya, individu yang menganggap stressor bukan sebagai ancaman, maka individu tersebut tidak akan merassa cemas (Spielberger, 1979:17).

Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber stress (*stressor*) adalah Uji Kompetensi sebagai suatu hal yang mengancam dan berbahaya. Hal ini dikarnakan Uji Kompetensi sebagai indikator ketercapaian standar kompetensi lulusan, sedangkan *stakeholder* Uji Kompetensi dijadikan informasi atas komptensi yang dimiliki calon tenaga kerja (DP,SMK 2012:2).

Uji Kompetensi diberlakukan oleh pemerintah bagi Sekolah Menegah Kejuruan (SMK) adalah untuk menstandarkan kemampuan atau keahlian siswa SMK dengan warga atau pekerja ahli dibidangnya sehingga diakui di dunia kerja. Selain itu Uji Kompetensi juga merupakan salah satu syarat siswa SMK untuk mengikuti Ujian Nasional, hal ini yang membuat siswa merasa cemas karena khawatir tidak bisa mencapai standar kelulusan yang diberikan oleh pemerintah (DP SMK, 2007).

Mekanisme penanganan kegagalan Uji Kompetensi yang diberlakukan oleh pemerintah untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat lulus dari jenjang SMK tidak berarti mengurangi masalah kecemasan dalam menghadapi Uji Kompetensi. Hal ini disebabkan siswa yang dinyatakan tidak lulus pasti akan mempunyai pengalaman buruk terhadap kegagalan.

Selain Mekanisme kegagalan siswa yang menghadapi Uji Kompetensi, pemerintah memberikan kebijakan kepada siswa yang tidak lulus untuk mengikuti uji ulang, dalam hal ini sekolah harus sigap menangani siswanya agar proses pengujian ulang berjalan dengan cepat tanpa membuang waktu lama. Kondisi tes ini juga dapat menjadi sumber stress (*stressor*) seperti, pengawasan yang terlalu ketat oleh penguji ahli, guru, dan mengerjakan tes dalam perasaan kecewa dikarnakan tidak lulus pada uji yang pertama dapat menyebabkan siswa menjadi cemas .

Stressor lainnya yang menyebabkan kecemasan siswa dalam menghadapi Uji tes meliputi sikap orang tua, guru yang menuntut siswa mendapatkan nilai yang baik dengan standar kelulusan yang diberikan oleh pemerintah agar sekolah

mendapatkan citra positif dimata masyarakat, keinginan orang tua yang tinggi terhadap nilai ujian siswa membuat siswa tersebut merasa khawatir dan tertekan dengan tututan orang tuanya jika siswa tersebut tidak dapat mengerjakan Uji tes dengan baik (Tulus Winarsunu, "mempersiapkan siswa menghadapi ujian tes", http://psikologi.umm.ac.id).

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa persepsi terhadap Uji Kompetensi mencakup sebagai persepsi terhadap waktu tes, prosedur,praktik tes,pengisian tes,standar kelulusan, dan mekanisme penanganan ketidaklulusan, selain itu tuntutan orang tua dan sekolah, guru juga dapat menjadi stimulus yang membentuk persepsi individu.

Pikiran yang menjadi faktor penyebab kecemasan adalah pemikiran-pemikiran yang berkaitan dengan bahaya yang mengancam. Pikiran akan mempengaruhi bagaimana individu mempresepsikan sumber ancaman. Pemikiran merupakan memori yang distimulasikan oleh sebuah situasi dan kemampuan seseorang meniru keahlian dan pengalaman masa lampau dengan situasi yang sama dapat memberikan dampak yang lebih terhadap penilaian seseorang (Spielberger, 1979:43). Lebih dalam lagi , Spielberger menjelaskan bahwa pikiran negatif pada orang yang cemas dapat berupa pikiran negatif tentang diri sendiri dan lingkungannya (dalam Gufron .M dan Risnawati R, 2010:141).

Pemikiran saat seseorang cemas juga akan beroerientasi pada masa depan sering kali memprediksi malapetaka atau hal-hal yang buruk. Pemikiran tentang kecemasan juga sering menganggap diri tidak mempunyai kemampuan untuk mengatasi masalah, sering berpikir hal yang buruk, dan memikirkan bahaya secara berlebihan (Greenberger dan A Padesky, 2008:215).

Faktor internal dalam kaitan dengan Uji Kompetensi menurut Mandler dan Sarason terdiri dari dua komponen yaitu *worry* and *emotionality*. *Worry* merupakan pikiran yang berkaitan dengan pemikiran siswa tentang konsekuensi akan kegagalan lulus Uji Kompetensi (Spielberger 1979:86). Dari penjelasan ini, dapat

dikaitan bahwa siswa yang memiliki rasa kecemasan akan memprediksikan hal-hal yang negatif, bila nanti dia gagal dalam menghadapi Uji Kompetensi.

Pemikiran negatif terhadap diri sendiri juga dapat menyebabkan kecemasan seperti ketidakyakinan akan kemampuan diri yaitu ketidakyakinan siswa untuk mengerjakan soal dan praktik Uji Kompetensi (Greenberger dan A. Padesky, 2008:215). Selain itu, pemikiran lain yang dapat mempengaruhi kecemasan siswa adalah pemikiran mengenai kemungkinan akan gagal yang disebabkan oleh kinerja siswa yang buruk. Contohnya, siswa yang sering mendapatkan nilai ulangan rendah dan peringkat rendah di kelas akan lebih cemas dalam menghadapi Uji Kompetensi (Anita E Woolfolk, 1998:397).

Ketika seseorang berfikir mengenai bahaya yang mengancam, secara tidak langsung orang tersebut akan membawa serta perasaanya. Perasaan tersebut merupakan emosi yang tidak menyenangkan akibat adanya sumber bahaya, yang disertai dengan perassaan tegang, ketakutan, kegelisahan, khawatir (Spielberger, 1972:62).

Mandler dan Sarason menggambarkan perasaan sebagai bentuk dari emosionality yaitu merupakan perasaan tidak menyenangkan akibat datangnya Uji Kompetensi. Woolfolk menyebutkan bahwa siswa yang memiliki kecemasan tinggi juga akan selalu memiliki perasaan tegang/nervous (1998:397).

Perasaan lain yang dapat menyebabkan kecemasan pada siswa adalah perasaan negatif terhadap kegagalan serta konsekuensinya seperti, tidak ada harapan mendapat sesuatu sesuai yang diharapkan, menyerah terhadap situasi yang

ada, dan merasa khawatir berlebihan tentang kemungkinan apa yang dilakukan (M. Nur Gufron dan Rini Risnawati S, 2010:43).

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa faktor internal yang mempengaruhi persepsi individu terhadap Uji Kompetensi adalah pikiran dan perasaan. Pikiran merupakan pemikiran individu yang berkaitan tentang konsekuensi akan kegagalan bila tidak lulus Uji Komptensi. Sedangkan perasaan merupakan emosi yang tidak menyenangkan akibat adanya Uji Kompetensi yang disertai perasaan tegang,ketakutan,kekhawatiran.

2. Kecenderungan Individu untuk Merasakan Kecemasan atau *Anxiety Trait (A-Trait)*.

Persepsi tentang Uji Kompetensi bukan satu-satunya penyebab kecemasan dalam menghadapi Uji Kompetensi. Kecenderungan kepribadian *(A-Trait)* juga dapat menjadi penyebab kecemasan dalam menghadapi Uji Kompetensi. Orang-orang yang tinggi *A-Trait-nya* cenderung merasakan lebih banyak situasi yang membahayakan atau mengancam dibandingkan seseorang yang rendah dalam *A-Trait-nya* dan untuk merespon situasi yang mengancam dengan evaluasi *A-State* dari intensitas yang lebih besar (Spielberger, 1972:40).

A-Trait adalah disposisi untuk menjadi cemas dalam menghadapi berbagai macam situasi (gambarkan kepribadian). *A-Trait* bersifat bawaan dan berhubungan dengan ciri-ciri kepribadian individu dalam menghadapi cemas. Oleh karena itu, *worry* dan *emosionality* individu yang termasuk faktor internal yang mempengaruhi persepsi terhadap eksternal stimuli termasuk dalam *A-Trait* (Spielberger, 1972:40).

Worry merupakan pikiran yang berkaitan dengan pemikiran siswa tentang konsekuensi akan kegagalan Uji Kompetensi, sedangkan *emotionality* adalah

perasaan tidak menyenangkan akibat adanya Uji Kompetensi. Atkinson menjelaskan bahwa ketakutan akan kegagalan merupakan karekteristik terbesar pada orang yang memiliki *A-Trait* (Atkinson, 1996 :212).

Ciri kepribdian lain dari *A-Trait* juga diungkapkan oleh menjelaskan bahwa umumnya orang yang tinggi dalam *A-Trait* lebih rawan dievaluasi oleh orang lain karena mereka memiliki penghargaan diri yang rendah dan juga kurang percaya diri (Spielberger, 1979:65). Senada dengan Spielberger, Pintrich, dan Schunk menjelaskan bahwa kecemasan yang tinggi terhadap ujian akan menyebabkan siswa kehilangan percaya diri (Robert .E Salvin, 2009:311).

Selain itu, Mandler dan Sarason juga menjelaskan bahwa siswa yang memiliki kecemasan tes yang tinggi cenderung menunjukkan kinerja yang buruk sehingga siswa sulit untuk menyelesaikan tugas, teutama tugas yang memiliki resiko kegagalan seperti Uji Kompetensi. Performa yang buruk dikarenakan siswa tersebut memiliki perasaan dan pemikiran negatif tentang dirinya sendiri (Spielberger, 1979:86).

1.2.2.1 Proses Terjadinya Kecemasan

Sensory and Cognitive Feedback

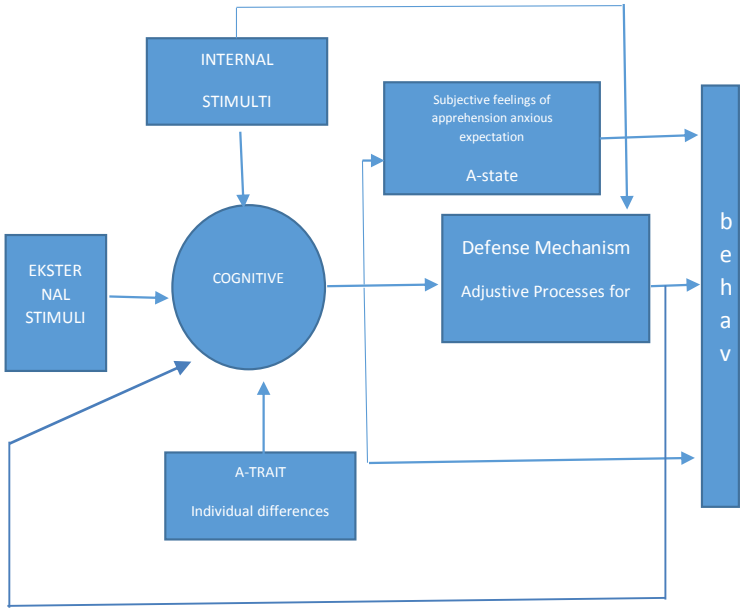

Alternation of Cognitive Appraised by Defense Mechanism

Gambar 2.2. Proses Kecemasan (Spielberger, 1979:78-79).

Teori ini terutama bermaksud menjelaskan hakekat kecemasan sesaat dan kecemasan dasr sebagai suatu "*psychological-construct*" dan juga dengan memberikan arti khusus pada karakteristik kondisi-kondisi rangsangan yang bersifat sebagai stress. Teori ini juga menonjolkan fungsi penilaian kognitif dalam tergugahnya suatu kecemasan sesaat, dan pentingannya proses kognitif dan motorik yang bertujuan untuk menghilangkan atau mengurangi kecemasan sesaat. Situasi yang dianggap mengancam disebut sebagai stressor, atau dengan perkataan lain sebagai situasi yang memiliki karakteristik objektif dengan beberapa derajat bahaya fisik dan psikologis.

Ancaman atau situasi mengancam didapat sebagai hasil persepsi individu atau penilaian kognitif (*cognitive appraisal*) pada situasi atau stimulus sebagai potensi yang berbahaya atau merugikan. Penilian terhadap keadaan maupun rangsang yang dianggap mengancam dipengaruhi juga oleh sikap, fikiran-fikiran, kemampuan dan pengalaman sebagai hasil belajar dimasa lalu dan tertentu saja oleh *A-Trait* atau kecemasan dasarnya.

Proses dimana seorang individu melihat situasi stress sebagai mengancam hingga menimbulkan reaksi cemas, menunjukkan keadaan stress (Spielberger, 1979:62). Pada saat seseorang mengakui atau menginterpretasikan suatu situasi sebagai potensi yang merugikan, membahayakan atau mengancam dirinya, maka akan muncul kecemasan sesaat. Situasi yamg mengancam biasanya akan menggugah juga usaha untuk mengatasinya, atau kecemasan sesaat. Untuk itu seseorang dapat meningkatkan aktivitas kognisi, motorik, atau dapat menggunakan mekanisme pertahanan diri akan menjadi umpan balik bagi internal stimuli dan penilaian kognitif seorang individu dalam menginterpretasikan situasi lingkungan yang dihadapinya.

2.3 Profil Siswa SMK

Menurut Prof. Dr. Shafique Ali Khan, pengertian siswa adalah orang yang datang ke suatu lembaga untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan (Shafique Ali Khan, 2005:62). Pernyataan tersebut berarti seorang dikatakan sebagai siswa atau pelajar jika seseorang tersebut dating ke suatu lembaga pendidikan guna mempelajari ilmu pengetahuan, berapapun usianya, dari mana pun, siapa pun, dalam bentuk apa pun, dengan biaya apa pun untuk meningatkan kualitas hidup, moralnya, mengembangkan diri dan menjadi manusia yang lebih baik.

Berbeda dengan pendapat Makmun Khairani, anak didik itu sama artinya dengan murid atau siswa, yakni anak/remaja yang berada dalam pembinaan dan asuhan seorang atau beberapa orang guru (Makmun Khairani, 2014:15). Pernyataan tersebut, kata anak didik hanya menitik beratkan pada anak atau remaja yang berada dalam bimbingan guru. Selain anak atau remaja, mereka tidak dikatakan sebagai anak didik. Seperti misalnya ditempat pendidikan non formal, di tempat tersebut pasti akan banyak orang yang menuntut ilmu namun usia mereka sudah tidak bisa dikatakan sebagai anak atau remaja.

Dalam pengertian yang lebih formal, istilah anak didik biasanya dipergunakan untuk menyebut seorang anak atau seorang remaja yang mengikuti suatu program pendidikan di sekolah atau lembaga pendidikan formal lainnya, dibawah bimbingan seorang atau beberapa orang guru (Makmun Khairani, 2014:15).

Sedangkan menurut Zakiah Derajat dalam proses belajar-mengajar, murid atau siswa sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapai cita-cita tersebut secara optimal (Zakiah Derajat, 1995:268). Murid akan menjadi faktor penentu, sehingga dapat mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya. Murid atau siswa atau anak didik merupakan pribadi yang unik yang mempunyai potensi dan mengalami proses berkembang, oleh sebab itu murid, anak didik, atau siswa merupakan salah satu komponen yang menempati posisi yang paling penting dalam proses belajar-mengajar.

Dalam proses berkembang itu anak atau murid membutuhkan bantuan yang sifat dan coraknya tidak ditentukan oleh guru tetapi oleh anak itu sendiri, dalam suatu kehidupan bersama dengan individu-individu yang lain (Zakiah Derajat, 1995:268). Menurut Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya, anak didik adalah orang yang dengan sengaja datang ke sekolah (Syaiful Bahri Djamarah, 2013:113). Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan sekolah tingkat atas selain Sekolah Menengah Umun (SMU). Pada kurikuluk SMK, mata pelajarannya lebih banyak yang bersifat praktik karena lebih memprioritaskan keterampilan. Hal ini berarti mata pelajaran yang bersifat teoritis diberikan dengan perbandingan yang relatif kecil daripada keterampilan itu sendiri. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa siswa SMK adalah anak didik atau murid yang tingkat sekolahnya berada pada tingkat menengah atas namun lebih menonjolkan pada keterampilan atau *skil*

2.4 Kerangka Berfikir

Ujian merupakan cara terbatas untuk mengukur kemampuan seseorang. Pelaksanaan ujian dimaksudkan untuk mengukur pengetahuan seseorang atau peserta didik. Ujian juga dijadikan sebagai alat evaluasi untuk menilai berapa jauh pengetahuan sudah dikuasai dan ketrampilan yang sudah diperoleh.

Ujian dilakukan khususnya di sekolah bertujuan untuk mengukur sejauh mana kemampuan yang dimiliki individu atau siswa selama mengikuti proses pembelajaran. selain itu, ujian menentukan siswa dalam melanjutkan pendidikan selanjutnya. Apabila mereka tidak lulus dalam suatu ujian , konsekuensi yang harus mereka hadapi ialah mengulang ujian itu kembali untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Situasi kegagalan dalam ujian seperti ini dapat menciptakan tekanan batin sehingga menjadi sumber stress dalam proses belajar.

Penilaian yang dihadapi individu dalam menghadapi ujian menimbulkan kecemasan yang disebut kecemasan tes (*test axiety*). Peserta didik akan mengalami kecemasan terbesar pada saat menghadapi tes. Peserta didik tahu, bahwa hasil dari tes tersebut akan mempengaruhi keputusan jenjang pendidikan serta keputusan karir mereka, sehingga tes atau ujian cenderung menimbulkan kecemasan pada siswa.

Kecemasan yang dihadapi siswa dikarnakan adanya sumber stress yang dipersepsikan siswa sebagai suatu yang mengancam seperti Uji Kompetensi. Kebanyakan siswa mempersepsikan ujian sebagai suatu ancaman/sumber bahaya. Hal ini disebabkan karena Uji Kompetensi dijadikan sebagai ujung penilaian atas

kempuan siswa dalam menujukkan hasil keahlian mereka secara profesional untuk diakui secara nasional, selain itu hasil dari penilaian Uji Kompetensi juga merupakan syarat mutlak yang harus dicapai siswa untuk mengikuti Ujian Nasional sehingga dikatakan lulus dari jenjang Sekolah Menengah Kejuruaan (SMK).

Pemerintah memberikan standar penilain dalam Uji Kompetensi yaitu, bobot 70% untuk penilaian praktik dimana mata pelajaran yang diuji sesuai dengan program keahlian masing-masing. Sedangkan bobot 30% untuk penilaian uji teori sesuai dengan program keahlian dan kejuruan. Meskipun jika ada siswa yang tidak lulus Uji Kompetensi dapat langsung mengikuti uji perbaikan hal ini bukan berarti dapat menyelesaikan masalah kecemasan, siswa yang dinyatakan sudah tidak lulus pasti akan mengalami trauma atau pengalaman buruk terhadap kegagalan.

Selain itu, kondisi tes juga dapat menjadi *stressor* seperti, pengawasan terlalu ketat oleh penguju/asesor ahli dibidangnya menyebabkan siswa cemas. Mekanisme tes dapat pula memicu timbulnya kecemasan, diantaranya adalah tekanan waktu pengerjaan soal dan produk/jasa membuat siswa mudah panik sehingga siswa gagal mengingat hal-hal yang mereka sudah kuasai, tingkat kesulitan soal yang sangat tinggi dan sulit dipahami juga membawa kecemasan tersendiri bagi para siswa.

Stressor lain yang dapat menyebabkan siswa menjadi cemas dalam menghadapi Uji Kompetensi adalah sikap orang tua dan guru yang menuntut anak mendapatkan nilai terbaik, pengharapan orang tua yang tinggi terhadap nilai ujian anak membuat anak tersebut cemas hingga anak cemas cenderung merasa tertekan dan khawatir bila tidak dapat mengerjakan ujian dengan baik.

Selain itu dalam diri individu yang berkerja untuk mengantisipasi situasi yang merugikan, rangsangan internal yang dapat menyebabkan kecemasan meliputi pikiran, perasaan, kebutuhan biologi dan kecenderungan kepribadian *A-Trait*. Dalam diri siswa yang mengalami kecemasan menghadapi tes akan memiliki dua komponen, yaitu komponen "*worry*" dan komponen "*emotionality*". Komponen *worry* merupaka pikiran-pikiran tentang konsekuensi kegagalan, khususnya pikiran tentang buruknya prestasi dan penilaian diri yang negatif. Perasaan- perasaan ini mengganggu konsentrasi siswa menghadapi tes. Spielberger menjelaskan bahwa kompenen *emotionality* ditunjuk pada perasaan-perasaan tidak menyenangkan dan reaksi-reaksi psikologis yang ditimbulkan dari stress dalam ujian.

Berdasarkan beberapa stressor yang telah diuraikan maka dapat dibentuk kisi-kisi dan dimensi instrumen penelitian dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 2.2

Kisi-kisi instrument faktor kecemasan

Dimensi	Indikator	Sub Indikator	Deskriptor
Persepsi terhadap Uji	Seleksi, pengorganisasian, penginterpretasian terhadap Uji Kompetensi	1. Mekanisme Tes	1. Waktu Tes
			2. Prosedur pengisian Tes
			3. Pengaturan duduk
			4. Pengawasan
			5. kesulitan Tes

Kompetensi Nasional	Nasional	2. Kebijakan Pemerintah	1. Standarisasi Kelulusan
			2. Konsekuensi kegagalan
			3. Kemampuan diri
			4. Kemungkinan gagal
			5. khawatir
		3. Tuntutan Lingkungan	1. Tuntutan untuk lulus UjiKompetensi Nasional 2. Tuntutan untuk mendapat Nilai baik 3. Tuntutan untuk menjaga citra positif
		a. Orang Tua	
		b. Guru	
		c. Masyarakat	
Anxiety Trait (A-*Trait*)	*Worry* *Emosionality*	Menyadur instrumen Spielberger yang terdiri dari 20 butir pernyataan yang menggambarkan karakteristik *A-Trait* yang berupa perasaan.	

Oleh karena itu peneliti menganggap penting topik ini diteliti untuk melihat gambaran apa yang menjadi faktor kecemasan siswa dalam menghadapi Uji Kompetensi Nasional pada siswa SMK Negeri 27 Jakarta Pusat. Apabila sudah terlihat apa yang menjadi faktor kecemasan dalammenghadapi Uji Kompetensi

maka bisa dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk pelaksanaan Uji Kompetensi berikutnya dalam mengurangi kecemasan menghadapi ujian pada siswa

2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan dari data teoritik diatas, maka peneliti ingin menganalisis faktor kecemasan yang dialami siswa sekolah SMK Negeri 27 Jakarta Pusat dalam menghadapi Uji Kompetensi Nasional.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tujuan, Tempat dan Waktu Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat gambaran faktor yang menyebabkan kecemasan siswa kelas XII SMK Negeri 27 Jakarta Pusat dalam menghadapi Uji Kompetensi Nasional.

- **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 27 Jakarta Pusat, penelitian dilaksanakan pada bulan april 2016 sampai dengan bulan juli 2016

3.2 Metodologi Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan kategori survei. Nazir (1999) menjelaskan bahwa tujuan dari penelitian deskriptif adalah membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Cohen dan Nomion dalam Sukardi (2009) menjelaskan bahwa penelitian surveisebenarnya masih lebih tepat merupakan salah satu dari jenis penelitian deskriptif. Penelitian menggunakan survei sebagai cara untuk memperoleh gambaran mengenai faktor yang menyebabkan kecemasan siswa dalam menghadapi ujian tes. Hal ini

menjelaskan bahwa penelitian survei banyak digunakan untuk penelitian yang bertujuan mendeskripsikan permasalahan yang ada, dan seberapa jauh implikasinya terhadap lembaga yang ada.

3.3 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

a. Populasi

Menurut Prof. Dr. Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada di dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus (Suharsimi Arikunto, 2013: 173). Selaras dengan Indrianto (Indrianto, 2003: 15) populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian, sekelompok orang, kejadian, atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII bidang Kecantikan Rambut di SMK Negeri 27 Jakarta Pusat yang berjumlah 30 siswa.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti, dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan populasi (Suharsimi Arikunto, 2013:174). Menurut Soegeng sampel adalah bagian (anggota) dari populasi yang diambil secara benar, karenanya dapat mewakili seluruh populasi secara sah (representatif)(Soegeng, 2006:23). Namun sampel yang

digunakan adalah total populasi dikarenakan peneliti menginginkan penelitian yang fokus terhadap siswa bidang Tata Kecantikan Rambut saja, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII Jurusan Tata Kecantikan Rambut SMK Negeri 27 Jakarta Pusat yang berjumlah 30 siswa terdiri dari satu kelas .

c. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampling yang digunakan adalah *total population*. Dimana menurut Arikunto *total population* merupakan pengambilan sampel dengan menggunakan keseluruhan populasi yang telah ditentukan (Arikunto, 2013:183).

Alasan penelitian menggunakan *total population* dalam penelitian ini karena subjek yang diambil sebagai sampel merupakan siswa kelas XII jurusan Tata Kecantikan Rambut (TKR) yang mengalami kecemasan dalam menghadapi Uji Kompetensi Nasional.

3.4 Variabel Penelitian

Variabel adalah suatu atribut dari orang maupun objek yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Sifat masing-masing yang berbeda satu sama lain, karena itu jawaban dari tiap kuisioner tentunya berbeda pula. Variabel juga sering pula dinyatakan variabel penelitian itu sebagai faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang diteliti. Gejala maupun peristiwa yang akan diteliti pasti

mempunyai faktor yang berpengaruh pada keberhasilan seseorang. Oleh karena itu faktor tersebut akan diteliti apakah benar sangat mempengaruhi.

Berdasarkan kalimat di atas maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan 1 variabel yaitu faktor kecemasan siswa yang didalamnya terdiri dari persepsi siswa dalam menghadapi Uji kompetensi Nasional dan kecenderungan individu untuk merasakan kecemasan atau *Anxierty Trait*

3.5 Disain Penelitian

Adapun disain dalam penelirian ini adalah sebagai berikut:

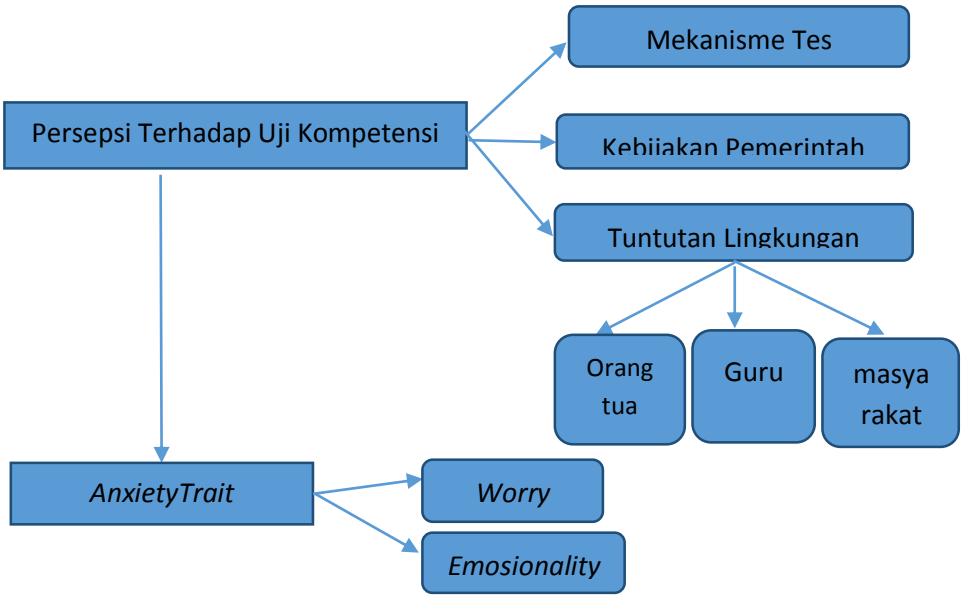

Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dan digunakan untuk mengukur variabel penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan instrument non tes berupa kuisioner, yaitu sebuah set pertanyaan yang secara logis berhubungan dengan masalah penelitian dari tiap pertanyaan merupakan jawaban yang mempunyai makna dalam menguji hipotesa(Moh. Nazir, 1999:87).

kuisioner tertutup adalah kuisioner yang telah disediakan jawabannya sehingga responden dapat memilih. Artinya telah disediakan jawaban yang ada, responden hanya tinggal memilih mana jawaban yang sesuai (Arikunto, 2013:195).

Terdapat 2 (dua) instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu instrument persepsi, dan instrumen *Anxiety Trait*. instrumen *Anxiety Trait* sudah mempunyai standarisasi sehingga tidak perlu dilakukan uji coba

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisoner dengan pertanyaan positif dan negatif sebagai penyeimbang. Adapun skala yang digunakan adalah *rating scale* yang terdiri dari empat pilihan yang variasi jawaban sesuai. Adapun peneliti menggunakan empat pilihan jawaban dalam teknik angket untuk mencegah kecenderungan responden menjawab piliihan alternatif yang berada ditengah-tengah, karena dianggap aman dan mudah.

Adapun skala yang dibuat dengan cara sederhana sebagai berikut:

Table 3.1.

Rating Scale

No.	Alternatif Jawaban	Bobot skor	
		Positif	Negatif
1	Sangat Sesuai (SS)	4	1
2	Sesuai (S)	3	2
3	Tidak Sesuai (TS)	2	3
4	Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	4

Tabel. 3.2 Kisi-kisi Faktor Kecemasan Siswa

Variabel	Dimensi	Indikator	Sub Indikator	Deskriptor
KECEMASAN	Persepsi terhadap Ujikom	Seleksi, pengorganisasian, penginterpretasian terhadap Uji Kompetensi Nasional	Mekanisme Tes	1. Waktu Tes
				2. Prosedur pengisian Tes
				3. Pengaturan duduk
				4. Pengawasan
				5. kesulitan Tes
			Kebijakan Pemerintah	1. Standarisasi Kelulusan
				2. Konsekuensi kegagalan
				3. Kemampuan diri
				4. Kemungkinan gagal
				5. Khawatir

			Tuntutan Lingkungan	1. Tuntutan untuk lulusUji Kompetensi Nasional 2. Tuntutan untuk mendapat Nilai baik 3. Tuntutan untuk menjaga citra positif
			a. Orang Tua	
			b. Guru	
			c. Masyarakat	
	Anxiety *Trait* (A-*Trait*)	*Worry* *Emosionality*	Menyadur instrumen Spielberger yang terdiri dari 20 butir pernyataan yang menggambarkan karakteristik *A-Trait* yang berupa perasaan.	

Kisi-kisi sub indikator

Sub indikator

Tabel 3.3

Mekanisme tes

No	SUB INDIKATOR	NOMOR SOAL	+	-
1	a. waktu tes	1,2,3	1,3	2
	b. prosedur pengisian tes	4,5,6,7	5,7	4,6,
	c. pengaturan duduk	8,9,10	8,10	9
	d. pengawasan	11,12,13,14	11,12,13	12
	e. kesulitan tes	15,16,17	15,17	16
JUMLAH		17 soal		

Tabel. 3.4

Kebijakan Pemerintah

NO	SUB INDIKATOR	NOMOR SOAL	+	-
2	a. Konsekuensi kegagalan	18,19,20,21	18,19	20,21
	b. kemampuan diri	22,23,24,25	22,23,24,25	
	c. kemungkinan gagal	26,27,28,29	26,28	27,29
	d. khawatir	30,31,32,33	32,33	30,31
JUMLAH		16 soal		

Tabel. 3.5

Tuntutan Lingkungan

NO	SUB INDIKATOR	NOMOR SOAL	+	-
3	a. orang tua	34,35,36,37	35,36,37	34
	b.guru	38,39,40,41	38,39,41	40
	c. masyarakat	42,43,44,45	44,45	42,43
JUMLAH		12 soal		

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Arikunto mengatakan bahwa pengumpulan data adalah mengamati variabel yang akan diteliti dengan metode interviu, tes observasi, kuisioner dan sebagainya (Arikunto, 2013:265). Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif, angket, dan kuantitatif. Dengan menggunaka pendekatan deskriptif data yang diperoleh dinyatakan dalam bentuk tanggapan tentang gejala yang terdapat dimasyarakat. Karena tujuan penelitian deskriptif adalah untuk memahami situasi social yang terjadi dilingkungan masyarakat. Angket atau kuisioner adalah

pertanyaan tertulis adalah pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan mengenai pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2013:194). Metode angket pengumpulan data yang dilakukan dengan cara meminta responden untuk memilih salah satu jawaban alternative yang telah disediakan oleh peneliti.

Metode angket memiliki kelebihan dan kelemahan seperti metode-metode lainnya, hal ini tergantung kepada siapa isi persoalan yang dinyatakan, kesediaan orang yang menjawab dan keterangan-keterangan yang diberikan. Pengumpulan data sebagai prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.

3.8 Validitas dan Reabilitas

Salah satu masalah utama dalam kegiatan penelitianadalah memperoleh data informasi yang akurat dan objektif. Hal ini menjadi sangat penting karena kesimpulan suatu penelitian hanya akan dipercaya apabila didasarkan pada informasi yang juga dapat dipercaya. Melihat kondisi ini maka alat pengumpulan data mempunyai peran yang sangat penting, karena tingkat keakuratan dan reabilitas alat ukur. Alat pengumpulan data harus memiliki *criteria reliable* dan valid agar kesimpulan penelitian tidak keliru dan tidak memberikan gambaran yang jauh berbeda dari keadaan yang sebenarnya (Arikunto, 1996:211)

3.8.1 Validitas

Menurut Azwar validitas berasal dari kata validity yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi alat

ukurnya, atau dengan kata lain mampu tidaknya suatu alat ukur tersebut mencapai tujuan pengukurannya yang dikehendaki dengan tepat (Azwar, 2000:173). Pengertian diatas berarti untuk mengetahui seberapa tepatkah alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data sesuai dengan keinginan.

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukan suatu tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument yang valid mempunyai validitas tinggi, sebaliknya instrument yang kurang valid berarti memiliki kevaliditas yang rendah (Arikunto, 1996:211). Adapun alat kesahihan mengukur angket adalah dengan menggunakan validitas internal dengan rumus *Product Moment dari Pearson's :*

$$r = \frac{n \,.\, \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{n \,.\, \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{n \,.\, \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan :

n : jumlah subjek/data

ΣY : jumlah skor total

ΣX^2 : jumlah skor item

ΣXY : jumlah hasil perkalian skor item dan skor total

Hasil perhitungan berupa koefisien korelasi dapat menggambarkan derajat ketepatan atau derajat validitas suatu alat test. Yang menurut ketentuan berkisar antara 0,00 s.d + 1,00 (0,00 <k>+1,00 dimana K adalah koefisien korelasi. Untuk

menafsirkan tinggi rendahnya validitas dan koefisien korelasi, digunakan pedoman sebagai berikut:

Korelasi validitas

0,00-0,20	tidak valid
0,21-0,40	validitas rendah
0,41-0,60	validitas sedang
0,61-0,80	validitas tinggi
0,81-1,00	viliditas sempurna

Setelah dilakukan perhitungan maka diperoleh 30 item pernyataan yang valid dan 15 item yang tidak valid karena koefisien korelasi dibawah nilai koefisien tabel. (hasil dapat dilihat dilampiran 1)

3.8.2 Uji Reabilitas Instrumen

Perhitungan reabilitas merupakan perhitungan terhadap ketetapan atau konsistensi dari kuisioner dengan menggunakan rumus alpha. Penggunaan ini disesuaikan dengan teknik scoring yang dilakukan pada setiap item dalam instrument rumus apha yang dimaksud adalah :

$$r_{11} = \frac{k}{k-1}\left(1 - \frac{\Sigma S_i^{\,2}}{S_t^{\,2}}\right)$$

Setelah dilakukan perhitungan maka diperoleh nilai reabilitas untuk variable persepsi siswa terhadap uji kompetensi nasional jika r hitung > r tabel maka dinyatakan Reliabel. Jika r hitung < r tabel maka dinyatakan Tidak reliable. Berdasarkan perhitungan diatas diperoleh r hitung adalah 0,959 dan r tabel denga taraf signifikasi 5 % dengan n = 15 adalah 0,514, maka r hitung > r tabel, 0,959>0,514. Hal ini berarti kuisioner memiliki tingkat reabilitas yang tinggi. Berdasarkan perhitungan reabilitas tersebut maka, item pernyataan dalam penelitian ini dapat digunakan untuk mengumpulkan data. (hasil dapat dilihat dilampiran 2)

3.9 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan presentasikan. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisa *deskriptif kuantitatif presentase*. Teknik ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan data mengenai faktor-faktor penyebab kecemasan siswa SMK Negeri 27 Jakarta Pusat, jurusan Tata Kecantikan Rambut dalam menghadapi Uji Kompetensi Nasional yaitu persepsi terhadap Uji Kompetensi Nasional dan kencenderungan individu dalam merasakan kecemasan atau *Anxiety Trait* dengan melalui jumlah presentase. Penyajian data dilakukan dengan mencari median atau nilai tengah.

Hasil perhitungan tersebut dideskripsikan melalui table distribusi frekuensi dan divisualisasikan dalam bentuk histogram. Setelah diperoleh hasil perhitungan presentase jawaban dari variabel, maka langkah selanjutnya adalah mengiterpretasi

jumlah kategori faktor penyebab kecemasan siswa menghadapi Uji Kompetensi Nasional ke dalam dua kategori yaitu positif dan negatif untuk persepsi terhadap Uji Kompetensi Nasional. Sedangkan untuk dimensi *Anxiety Trait* (*A-Trait*) menginterpretasi skor *A-Trait* siswa SMK Negeri 27 Jakarta Pusat dalam menghadapi Uji Kompetensi Nasional ke dalam tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Pengategorian ini berdasarkan perhitungan persentil, dengan kategori :

Rendah = X < persentil 25

Sedang = X >= persentil 50

Tinggi = X > persentil 75

(Spielberger, 1979)

$$Median = \frac{\sum Xi}{n}$$

Keterangan:

∑Xi = Jumlah Skor Total

n = Jumlah Sampel Penelitian

Untuk menentukan kategorisasi persepsi terhadap Uji Kompetensi Nasional secara positif dan negatif diperlukan median sebagai patokan dalam ketegorisasi. Kategorisasi tersebut adalah:

Positif = X < Median Negatif = X>= Median

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, peneliti akan memaparkan hasil penelitian dan menguraikan pembahasan yang didasarkan pada data yang diperoleh melalui penyebaran angket mengenai faktor kecemasan siswa dalam menghadapi Uji Kompetensi di SMKN 27 Jakarta Pusat.

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Data Responden

Responden pada penelitian faktor kecemasan siswa SMKN 27 Jakarta Pusat dalam menghadapi Uji Kompetensi Nasional berjumlah 30 responden yang berasal dari jurusan Tata Kecantikan Rambut. Berikut daftar nama 30 responden dalam bentuk tabel 4.1

Tabel 4.1

Daftar Nama 30 Responden Penelitian

NO	NAMA	KELAS
1	Suci	XII-TKR
2	Febrita	XII-TKR
3	Fitri yasmin	XII-TKR
4	Fitri juliana	XII-TKR
5	Amalia fitri	XII-TKR
6	Vidya .M	XII-TKR
7	Rika yastabi	XII-TKR

8	Melan .m	XII-TKR
9	Vira .V	XII-TKR
10	Diana M.S	XII-TKR
11	Nurkhaliza	XII-TKR
12	Diekna R.K	XII-TKR
13	Dwi mayang	XII-TKR
14	Riska .P	XII-TKR
15	Rizqi A	XII-TKR
16	Melsandy	XII-TKR
17	Cahya D.	XII-TKR
18	Josica .A	XII-TKR
19	Fadwa A.	XII-TKR
20	Rizma D.F	XII-TKR
21	Putri M	XII-TKR
22	Jihan F.S	XII-TKR
23	Nela Alvia	XII-TKR
24	Dana Yuliana	XII-TKR
25	Annisa B.F	XII-TKR
26	Clara S.	XII-TKR
27	Kristalianti	XII-TKR
28	Aldian Y	XII-TKR
29	Aulia H	XII-TKR
30	Natalia	XII-TKR

Seluruh responden merupakan siswi-siswi kelas XII Jurusan Tata Kecantikan Rambut yang belajar di SMK Negeri 27 Jakarta Pusat yang akan menghadapi Uji Kompetensi Nasional. Para responden memiliki latar belakang pendidikan yang sama, yang membedakan profil antar responden ialah perbedaan budaya keluarga, lingkungan bermasyarakat, serta kepribadian diri, sehingga jawaban yang diberikan berbeda satu sama lain. 30 responden penelitian ini tidak pernah dijadikan sebagai responden penelitian mengenai kecemasan terhadap tes, sehingga siswi-siswi kelas XII Tata Kecantikan Rambut ini tidak pernah sebelumnya membaca angket pernyataan yang diberikan oleh peneliti.

4.1.2 Deskripsi data Persepsi dan Kecenderungan Kepribadian (*A-Trait*) Terhadap Uji Kompetensi Nasional secara keseluruhan

Penelitian ini dilakukan melalui pemberian kuisioner pada siswi kelas XII Jurusan Tata Kecantikan Rambut SMKN 27 Jakarta Pusat. Secara keseluruhan terdapat 30 item pernyataan tentang persepsi dan 20 item pernyataan tentang kecenderungan kepribadian terhadap Uji Kompetensi Nasional yang terdiri dari pernyataan positif dan negatif. Untuk menentukan kuisioner persepsi terhadap Uji Kompetensi Nasional telah dilakukan uji validitas dan reabilitas sebelumnya, yaitu peneliti melakukan penyebaran angket yang didalamnya berisi 45 butir pernyataan kepada 15 responden yang berasal dari siswi Kelas XII Tata Kecantikan Rambut yang dipilih secara acak, kemudian setelah dihitung menggunakan *Ms.Execel* dihasilkan bahwa dari 45 butir pernyataan 30 diantaranya dinyatakan valid dan 15 butir dinyatakan drop, maka peneliti memasukan semua butir valid dalam kuisioner final persepsi terhadap Uji Kompetensi Nasional. Berikut kisi-kisi kuisioner final persepsi pada tabel 4.2 :

MEKANISME TES		
SUB INDIKATOR	**JUMLAH SOAL**	**NOMOR SOAL**
Waktu Tes	3 soal	1,2,3
Prosedur Pengisian Tes	3 soal	4,5,6
Pengaturan Duduk	3 soal	7,8,9
Pengawasan	3 soal	10,11,12
Kesulitan Tes	2 soal	13,14

KEBIJAKAN PEMERINTAH		
SUB INDIKATOR	**JUMLAH SOAL**	**NOMOR SOAL**
Konsekuensi Kegagalan	2 soal	15,16
Kemampuan Diri	2 soal	17,18
Kemungkinan Gagal	1 soal	19
Khawatir	3 soal	20,21,22

TUNTUTAN LINGKUNGAN		
SUB INDIKATOR	**JUMLAH SOAL**	**NOMOR SOAL**
Orang Tua	2 soal	23,24
Guru	3 soal	25,26,27
Masyarakat	3 soal	28,29,30

Kisi-kisi kuisioner persepsi secara keseluruhan

Berdasarkan uji validitas serta reabilitas yang dilakukan maka dibentulah kisi-kisi kuisoner seperti diatas, berikut ini merupakan bentuk 30 butir kuisioner final persepsi siswa terhadap Uji Kompetensi Nasional dalam bentuk Tabel 4.3

Tabel 4.3

Kuisioner Final Persepsi Terhadap Uji Kompetensi Nasional

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya akan hadir tepat waktu ke sekolah pada saat UKOM berlangsung				
2	120 menit yang diberikan dalam mengerjakan tes Teori masih terasa kurang				
3	Saya akan memanfaatkan waktu pengerjaan UKOM dengan sebaik-baiknya				
4	Lebih baik mengisi dan mengerjakan soal tes secara tulis dari pada nontulis				
5	Siswa harus teliti mengisi identitas diri dalam lembar jawaban yang diberikan				
6	Saya lebih menyukai tes Praktik dari pada tes Teori				
7	Pengaturan tempat duduk yang tepat pada saat UKOM dapat menghidari mencontek				
8	Posisi duduk saat UKOM membuat tegang dalam mengerjakan soal				
9	Pengaturan tempat duduk sesuai nomor urut absen lebih nyaman dari pada diatur secara acak				
10	Saya setuju mengenai pengawas UKOM berjumlah 2orang				
11	Pengawas UKOM yang berasal dari LSP membuat situasi ujian tegang				
12	Dengan adanya pengawas dari luar sekolah menjamin peserta ujian berlaku jujur (tidak mencontek)				
13	Soal UKOM yang akan datang tidak akan sesulit yang dibayangkan				

14	Saya akan mengerjakan soal yang mudah terlebih dahulu setelah itu mengerjakan soal yang sulit				
15	Jika harus mengulang ujian lagi saya akan berusaha sebaik-baiknya				
16	Dengan melakukan ujian ulang memperlambat siswa untuk memperoleh pendidikan lebih tinggi				
17	Saya merasa yakin dengan kemampuan diri saya sendiri sehingga tidak khawatir menghadapi UKOM				
18	Pencapaian standar kelulusan dapat menunjukan keberhasilan dalam belajar				
19	Ketika dinyatakan tidak lulus UKOM tidak menjadi masalah karena dapat mengikuti ujian ulang				
20	Mengikuti ujian ulang akan menambah tekanan psikologis bagi siswa				
21	Ketika saya mengalami kesulitan dalam mengerjakan ujian, saya akan mencoba dan mencoba lagi sampai saya merasa bias menyelesaikannya				
22	Jika gagal UKOM masih banyak hal positif yang bisa dilakukan				
23	Orang tua percaya dengan kemampuan yang saya miliki untuk lulus UKOM				
24	Orang tua saya memaksa untuk terus menerus belajar ketika menjelang UKOM				
25	Agar semua siswanya lulus guru melebihi batas dalam menyampaikan materi-materi UKOM				
26	Penghargaan guru terhadap kemampuan siswa mendukung kesiapan dalam menghadapi UKOM				

27	Latihan pemecahan soal UKOM yang dilakukan secara terprogram memudahkan pemahaman soal UKOM				
28	Masyarakat sekitar memandang rendah jika ada siswa yang tidak lulus ujian				
29	Mayarakat menganggap UKOM merupakan moment yang penting yang menentukan siswa berhasil atau tidak dalam pendidikannya				
30	Masyarakat akan menilai baik sebuah sekolah apabila seluruh siswanya lulus UKOM				

Setelah dilakukan penyebaran angket maka selanjutkan dilakukan perhitungan terhadap tiap butir pernyataan yang diisi oleh responden. Untuk menentukan kategorisasi persepsi tersebut terhadap Uji Kompetensi Nasional diperlukannya nilai median sebagai patokan. Cara mencari median atau nilai tengah adalah dengan menghitung jumlah skor total kemudian di bagi dengan jumlah sampel penelitian (Abimanyu, 1976), maka didapat hasil sebagai berikut:

Tabel 4.1

Data Median Persepsi Siswa Terhadap Uji Kompetensi Nasional Secara Keseluruhan

∑Xi	**N**	**Median**	**Minimum**	**Maksimum**
2637	30	88	79	104

Tabel Tabulasi dapat dilihat dilampiran

Data menunjukkan bahwa jumlah skor total adalah 2637, dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 30, setelah dihitung sesuai rumus median maka didapat hasil **nilai median sebesar 88**, dengan nilai maksimum adalah 104 dan nilai minimum 79. Dengan menggunakan nilai median sebesar 88, maka dapat ditentukan katagorisasi sebagai berikut :

Tabel 4.2

Katagorisasi persepsi

KATAGORISASI PERSEPSI	
POSITIF	X < 88
NEGATIF	X>= 88

Setelah menentukan katagorisasi seperti pada table 4.2, maka dapatkan hasil persepsi data responden secara keseluruhan sebagai berikut:

Tabel 4.3

Data Persepsi Siswa Terhadap Uji Kompetensi Nasional Secara Keseluruhan

KATAGORI	**FREKUENSI**	**PERSENTASE**
POSITIF	15 RESPONDEN	50%
NEGATIF	15 RESPONDEN	50%
JUMLAH	30 RESPONDEN	100%

Berdasarkan data pada Tabel 4.3, diketahui bahwa sebanyak 50% siswa kelas XII Jurusan Tata Kecantikan Rambut SMKN 27 Jakarta Pusat memaknai Uji

Kompetensi Nasional sebagai sesuatu yang mengancam atau membahayakan bagi dirinya. Persepsi seperti ini yang membuat siswa mengalami kecemasan saat menghadapi Uji Kompetensi Nasional yang ditandai dengan kondisi tegang,gelisah,gugup dan khawatir. Sisanya sebanyak 50% siswa tidak memaknai Uji Kompetensi Nasional sebagai sesuatu yang membahayakan (rincian bisa dilihat dilampiran). Hal ini bisa terjadi Karena adanya peraturan bahwa bila siswa tidak lulus Uji Kompetensi maka mereka tidak boleh mengikuti Ujian Nasional.

Selanjutnya untuk angket *Anxiety Trait* atau kecenderungan kepribadian dalam menghadapi kecemasan tidak perlu dilakukan pengujian validitas dan reabilitas dikarenakan *Anxiety Trait* memiliki standar penilaian yang sudah teruji. Peneliti menyadur instrument *Anxiety Trait* yang terdiri dari 20 butir pernyataan yang menggambarkan karakteristik *Anxiety Trait* yang berupa perasaan dari skripsi lilis Kurniati dalam judul penelitian " Faktor Kecemasan Siswa SMA Negeri 10 Jakarta Pusat Dalam Menghadapi Ujian Nasional ". berikut adalah bentuk instrument kecenderungan kepribadian terhadap Kecemasan pada tabel 4. 4

Tabel 4.4

Kuisioner kecenderungan kepribadian terhadap kecemasan atau Anxiety Trait (State-Trait Anxiety Inventory oleh Spielberger C.D , 1983)

NO	PERASAAN	BENTUK ASLI	Hampir tidak pernah	Kadang-kadang	Sering	Hampir selalu
1	Saya merasa **senang**	*Pleasant*				
2	Saya merasa **gugup dan gelisah**	*Nervous and restless*				
3	Saya **puas** dengan diri saya sendiri	*Satisfied*				

4	Saya **tidak gembira** seperti orang lain	*Unhappy*				
5	Saya merasa **gagal**	*Failure*				
6	Saya merasa **lega**	*Rested*				
7	Saya merasa dapat **mengendalikan diri**	*Calm,cool, collected*				
8	Saya merasa kesulitan saya banyak sehingga saya tidak bias **mengatasinya**	*Overcome*				
9	Saya merasa **khawatir** pada sesuatu yang sebenarnya tidak begitu penting	*Worry*				
10	Saya merasa **bahagia**	*Happy*				
11	Saya merasa memiliki pikiran-pikiran yang **mengganggu**	*Disturbing*				
12	Saya merasa **kurang percaya diri**	*Lack of self confidence*				
13	Saya merasa **aman**	*Secure*				
14	Saya merasa **mudah membuat keputusan**	*Decisive*				
15	Saya merasa **kurang cukup/mampu**	*Inadequate*				
16	Saya merasa **tercukupi**	*Content*				
17	Beberapa pikiran yang tidak penting datang dan **mengganggu** saya	*Bothers*				

18	Saya menggapi **kekecewaan** saya terlalu dalam sehingga sulit untuk melupakannya	*Dissapoinments*				
19	Saya merasa sebagai orang yang **mantap**	*Steady*				
20	Saya merasa **tegang dan kacau** mengenai masalah dan perhatian saya	*State of tension or turmoil*				

dalam menentukan klasifikasi kecenderungan kepribadian dalam menghadapi kecemasan atau *Anxiety Trait* siswa terhadap Uji Kompetensi Nasional adalah dengan menggunakan patokan persentase sebagai berikut :

Tabel 4.5

Katagori *Anxiety Trait (Spielberger,1979)*

KATAGORI ANXIETY TRAIT	
RENDAH	>30%
SEDANG	>=50%
TINGGI	<75%

Untuk mendapatkan nilai persentasenya adalah dengan mencari nilai presentasi dari jumlah skor total peresponden dibagi dengan skor total instrument dimana jumlahnya adalah 80 (20 butir soal dikali dengan nilai maksimum persoal

yaitu 4) kemudian dikali 100%. Untuk menentukan katagori rendah hasil persentase kuisionenya lebih kecil dari 30% , kemudian untuk menentukan katagori sedang hasil persentase kuisionernya berkisar dibawah dan diatas 50%, sedangkan untuk menetukan katagori tinggi hasil persentase kuisionernya diatas 75%. Setelah dilakukan perhitungan maka dihasilkan data kecenderungan individu merasakan kecemasan (*Anxiety Trait*) secara keseluruhan sebagi berikut:

Tabel 4.6

Data Kecenderungan Individu Untuk Merasakan Kecemasan atau *Anxiety Trait* Secara Keseluruhan

KATAGORI	FREKUENSI	PERSENTASE
RENDAH	1 REPONDEN	3,33%
SEDANG	25 RESPONDEN	83,33%
TINGGI	4 RESPONDEN	13,33%
JUMLAH	30 RESPONDEN	100%

Secara keseluruhan siswa kelas XII Jurusan Tata Kecantikan Rambut SMKN 27 Jakarta Pusat yang memiliki kecenderungan kepribadian untuk merasakan kecemasan atau *Anxiety Trait* rendah sebesar 3.33% siswa, yang berarti siswa yang mempunyai *A-Trait* rendah tersebut tidak mudah cemas dalam menghadapi Uji Kompetensi Nasional. Katagori sedang sebesar 83.33% siswa, dimana jika tingkat kecemasan siswa cenderung tinggi, maka siswa tersebut akan mengalami kecemasan. Selanjutnya *A-Trait* tinggi sebesr 13.33% siswa, yang

berarti siswa akan mengalami kecemasan (rincian data dapat dilihat pada lampiran 3). Hal ini menunjukkan bahwa 83.33% memiliki kecenderungan kepribadian (*A-Trait)* untuk mudah merasakan kecemasan dalam menghadapi Uji Kompetensi Nasional. Sedangkan berdasarkan persepsi 50% siswa memaknai Uji Kompetensi Nasional sebagai hal yang negative dalam arti mengancam atau membahayakan dirinya . Persentase data dalam bentuk grafik dapat dilihat pada Grafik 4.1

Grafik 4.1

Persentase Data Persepsi Siswa Terhadap Uji Kompetensi Nasional Secara Keseluruhan

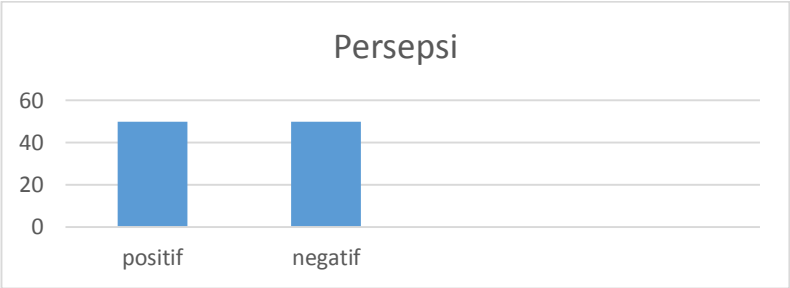

Grafik 4.2

Persentase Data Kecenderungan Individu Untuk Merasakan Kecemasan atau Anxiety Trait (A-Trait) Secara Keseluruhan

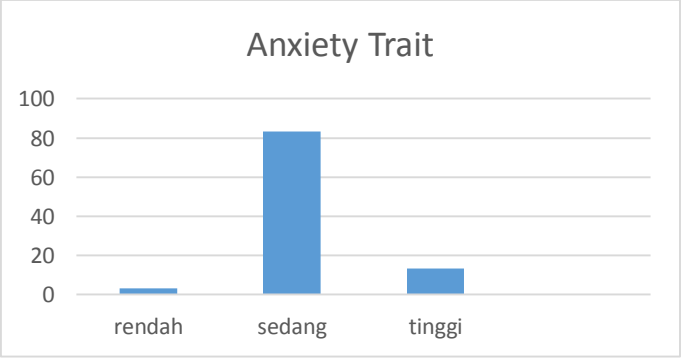

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Faktor kecemasan siswa kelas XII Jurusan Tata Kecantikan Rambut SMKN 27 Jakarta Pusat dalam menghadapi Uji Kompetensi yaitu terdiri dari dua dimensi yaitu persepsi terhadap Uji Kompetensi dan kecenderungan Individu untuk mersakan kecemasan atau *Anxiety Trait (A-Trait).*

Secara keseluruhan dengan responden 30 siswi, faktor kecemasan siswa terhadap Uji Kompetensi Nasional yaitu persepsi sebesar 50% memaknai Uji Kompetensi sebagai suatu yang mengancam dan 50% lainnya memaknai Uji Kompetensi sebagai hal yang tidak membahayakan dirinya. Sedangkan faktor kecenderungan kepribadian atau *Anxiety Trait* menunjukan bahwa 3.33% siswa memiliki kecenderungan kecemasan rendah, 83.33% siwa memiliki kecenderungan mengalami kecemasan, dan 13.33% siswa mengalami kecenderungan kecemasan yang tinggi.

Dikaitkan dengan kecenderungan kepribadian *(A-Trait)* pada siswa, *A-Trait* tinggi menurut Mandler dan Sarason menjelaskan bahwa siswa yang memiliki *A-Trait* tinggi cenderung menunjukkan performa kerja yang buruk sehingga siswa sulit untuk menyelesaikan tugas, terutama tugas yang memiliki resiko kegagalan seperti Uji Kompetensi Nasional. Peforma yang buruk dapat terlihat pada orang yang tinggi dalam *A-Trait* dikarnakan siswa tersebut memiliki perasaan dan pemikiran yang negatif tentang dirinya (Spielberger, 1979)

Sesuai dengan teori *Spielberger*, yang menyebutkan bahwa, orang yang memiliki kecenderungan tinggi dalam *A-Traitnya* cenderung akan merasakan lebih

banyak situasi yang membahayakan dan mengancam, karena orang tersebut mempersepsikan dan memberikan penilaian subjektif secara negatif terhadap sumber bahaya yang berpotensi merugikan dan mengancam dirinya dibandingkan orang-orang yang rendah dalam *A-Trait* dan untuk merespon situasi yang mengancam, dalam hal ini adalah Uji Kompetensi Nasional. Dri penjelasan sebelumnya, jika siswa mempunya kecenderungan *A-Trait* tinggi, maka siswa tersebut mempersepsikan Uji Kompetensi Nasional secara positif dan tidak menganggap Uji Kompetensi Nasional sebagai sumber bahaya yang mengancam.

Remaja mengalami kecemsan menghadapi Uji Kompetensi Nasional ada siswi SMK, yang sering mengalami ketidakstabilan perasaan dan emosi. Kecemasan menghadapi Ujian akan meningkat ketika remaja/siswa menghadapi ujian atu situasi lain dimana remaja mengetahui bahwa kemampuan atau tindakannya sedang dinilai sehingga menimbulkn respon fisiologis, kognitif, dan emosi.

Persepsi mengenai Uji Kompetensi Nasional mempunyai 3 (tiga) sub indikator, yaitu : 1) Mekanisme tes, terdiri dari deskriptor (a) waktu tes, (b) prosedur pengisian tes, (c) pengaturan tempat duduk, (d) pengawasan, (e) kesulitan tes. 2) Kebijakan Pemerintah, terdiri dari descriptor (a) konsekuensi kegagalan, (b) kemampuan diri, (c) kemungkinan akan gagal, (d) khawatir. 3) Tuntutan Lingkungan, terdiri dari deskriptor (a) orang tua, (b) guru, (c) masyarakat.

Selain faktor penyebab kecemasan dalam menghadapi Uji Kompetensi Nasional yang sudah dijabarkan pada penjelasan sebelumnya ada hal lain yang

uncul ketika seseorang merasa cemas yaitu defense mechanism atau mekanisme pertahanan diri. Siswa menggunakan mekanisme pertahanan diri untuk menghindar atau mengurangi reaksi dari kecemasan. Mekanisme pertahanan diri ini berkaitan dengan bagaimana siswa mengelola kecemasan. Jika itu positif maka siswa akan mengelola kecemasan yang dia rasakan dengan berbagai cara yang nantinya bisa mengurangi kecemasan siswa tersebut dalam menghadapi Uji Kompetensi seperti dengan cara mengikuti bimbingan belajar, membentuk kelompok belajar bersama dimana pada akhirnya itu dapat berguna bagi siswa. tetapi ada juga siswa yang melakukan mekanisme pertahanan diri dengan cara yang tidak menyelesikan masalah, misalnya saja dengan memilih untuk tidak masuk sekolah yang justru akan merugikan siswa itu sendiri karena tidak dapat mengikuti Uji Kompetensi Nasional.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini akan dipaparkan tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan , serta saran-saran berdasarkan penelitian yang mungkin dapat berkaitan dengan faktor penyebab kecemasan siswa dalam menghadapi Uji Kompetensi.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang faktor kecemasan siswa dalam menghadapi Uji Kompetensi Nasional terhadap 30 responden yang tediri dari jurusan Tata Kecantikan Rambut kelas XII SMKN 27 Jakarta Pusat, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Bahwa faktor kecemasan siswa kelas XII SMKN 27 Jakarta Pusat di pengaruhi oleh persepsi terhadap Uji Kompetensi Nasional sebanyak 50% atau 15 siswa , mempersepsikan atau memaknai Uji Kompetensi Nasional sebagai sesuatu yang mengancam atau membahayakan dirinya, dalam arti apabila mereka gagal dalam ujian maka mereka dinyatakan tidak lulus dan harus melaksanakan ujian ulang, sedangkan 50% lainnya mempersepsikan atau memaknai Uji Kompetensi Nasional tidak membahayakan dirinya. Selanjutnya secara kecenderungan kepribadian (*A-Trait)* siswa SMK Tata Kecantikan Rambut, sebesar 83% memiliki kecenderungan besar dalam merasakan kecemasan terutama dalam menghadapi Uji

Kompetensi Nasional yang mana mereka menyadari bahwa akan adanya penilaian terhadap kemampuan dan keahlian yang mereka miliki. Maka dalam hal ini yang menjadi faktor penyebab kecemasan siswa dalam menghadapi Uji Kompetensi Nasional adalah adanya pengaruh persepsi terhadap Uji Kompetensi Nasional dan kecenderungan kepribadian dalam merasakan kecemasan *(A-Trait*)

5.2 Saran

Saran-saran yang dapat menjadi pertimbangan berdasarkan hasil penelitian ini , bagi :

a) bagi pihak sekolah, seperti kepala sekolah, dan guru mata pelajaran, dapat bekerja sama dengan guru bimbingan daan konseling disekolah untuk mempersiapkan berbagai macam kegiatan untuk memotivasi dan mengurangi kecemasan para siswa.
b) bagi guru bimbingan konseling, bisa memberikan informasi yang rinci tentang Uji Kompetensi agar siswa bisa menghadapi Uji Kompetensi Nasional dengan baik, membantu siswa yang memiliki kecemasan tinggi dengan berlatib mengelola emosi melalui relaksasi, melatih siswa untuk mengatasi kecemasan dengan coping skill dan membimbing siswa untuk mencari sumber-sumber yang bisa membantu anak dalam menghadapi Uji Kompetensi Nasional

c) bagi siswa agar memandang sesuatu dengan positif dan menyakinkan diri bahwa setiap individu mempunyai potensi dan mempersiapkan diri baik secara mental maupun materi pelajaran ketika menjelang ujian

Daftar Pustaka

Arikunto, Suharsimi. 2013. Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: PT.Bumi Aksara.

Atkinson, R.L. 1996. Pengantar Psikologi. Jakarta: Erlangga

Cohen dan Nomion dalam Sukardi. 2009. Metodologi Penelitian Deskriptif. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Djojonegoreo, Wardiman. 1996. Lima Puluh Tahun Perkembangan Pendidikan Indonesia. Jakarta:Depdibud.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2013. Psikologi Belajar. Jakarta: PT.Rineka Cipta.

IVY-Marie Blackburn, Kate Davidson. 1990. *Cognitive Theory for Depression and Anxiety*. London: Cambridge University

Jeffrey, S. Nevid. Spencer A. Rathus. Beverly Greene. Psikologi Abnormal. Jakarta; PT. Gelora Aksara Pratama.

Khairani, Makmun. 2014. Psikologi Belajar. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Khan, Shafique Ali. 2005. Filsafat Pendidikan AL-Ghazali. Bandung: Pustaka Setia.

M. Nur Gufron. Risnawati, Rini S. 2010. Teori-Teori Psikologi. Jogja: Ar-Ruzz Media Group.

Nazir, Mohammad. 1999. Metode Penelitian, cetakan ketiga. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Richard, P Halgin. 2010. Psikologi Abnormal. Jakarta: Salemba Humanika.

Robert, E Salvin. 2009. *Cooperative Learning* Teori, Riset, Praktik. Penerjemah: Lita. Bandung: Nusa Media.

Spielberger, C.D. 1972. *Anxiety: Current Trends in Theory and Research*: I. New York, N.Y: Academic Press.

Spielberger,C.D.1983. *Manual for the State-Trait Anxiety Inventory* (STAI). PaloAlto, CA: Consulting Psychologist Press.

Spielberger, C.D. 1972. *Needed Research On Stress nd Anxiety*. Washington D.C: Texas Christian University .

Spielberger, C.D. 1979. *Understanding Stress an Anxiety*. London: Harper and Row.

Walgito, Bimo. 1997. Pengantar Psikologi Umum. Yogyakarta: Andi Offset.

Woolfolk, Anita E. 1998. *Educational Psycology of Teacchers*. Unites State, New Jersey.

Wolman, Benjamin B. 1994. *Dictionary of Behavioral Science*. America: Academic Press

KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) . 2002. Jakarta: Erlangga.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 1994.

Peraturan Perundang Undangan . UU.NO.20/2003, Pasal 58.

Peraturan Badan Nasional Standar Pendidikan (BNSP) 2012.

Surat Terbuka DP. SMK Tahun 2007 Mengenai Ujian Nasional SMK.

PMPN (Nomor 47 Tahun 2010).

Permendiknas NO. 34 Tahun 2007 Tentang Ujian Nasional Tahun 2007/2008.

Keputusan BNSP No. 984/BNSP/XI/2007 Tentang POS UN SMK Thun 2007/2008.

Diana Citra Hasan, 2006. *Test Anxiety* : Sisi Lain Ujian Nasional.

Http://diana1asril.multiply.com/journal/item/21/testanxietysisilaindariujiannasional.

Http://www.inherent-dikti.net/files/sisdiknas.pdf

Disdik.jakarta.go.id

LAMPIRAN PENELITIAN

PEMERINTAH PROVINSI DAERAH KHUSUS IBU KOTA JAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) NEGERI 27 JAKARTA
Kelompok : Pariwisata
Kompetensi Keahlian : Akomodasi Perhotelan, Usaha Perjalanan Wisata, Jasa Boga, Patiseri, Busana Butik, Kecantikan Kulit dan Kecantikan Rambut
Jalan Dr. Sutomo No. 1 Pasar Baru Jakarta Pusat 10710
Telepon : 3845739.34833869 Fax. 3524973
Email : smkn27jkt@gmail.com Website :http ://smkn27jakarta.sch.id

SURAT KETERANGAN
Nomor : 343/- 1.851.74

TENTANG
PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: SRI NURYATI
NIP	: 196501111989032003
Pangkat/ Gol	: Pembina, IV/a
Jabatan	: Kepala SMK Negeri 27 Jakarta

Menerangkan :

Nama	: Maria Elisabeth
NIM	: 5535117647
Program Studi	: Pendidikan Tata Rias
Fakultas	: Teknik Universitas Negeri Jakarta
No. HP	: 085774026238

Benar telah melaksanakan Penelitian di SMKN 27 Jakarta pada tanggal 6 Juni 2016 untuk Penulisan Skripsi dengan Judul " **Analisis Faktor Kecemasan Siswa SMK Negeri 27 Jakarta Dalam Menghadapi Uji Kompetensi Nasional** "

Demikian surat keterangan ini diberitahukan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan : di Jakarta
Pada tanggal : 8 Agustus 2016
Kepala SMKN 27 Jakarta

PEMERINTAH PROVINSI DKI JAKARTA
SMKN 27
DINAS PENDIDIKAN

Dra. SRI NURYATI
NIP. 196501111989032003

UJI COBA INSTRUMENT PERSEPSI

ANALISIS FAKTOR KECEMASAN SISWA DALAM MEGHADAPI UJI KOMPETENSI NASIONAL BIDANG TATA KECANTIKAN RAMBUT

(SURVEI DI SMK NEGERI 27 JAKARTA PUSAT)

NAMA :

KELAS :

TANGGAL :

Berikan tanda checklist (√) pada pilihan di bawah ini sesuai dengan keadaan diri anda secara umum pada saat anda menghadapi Uji Kompetensi Nasional (UKOM)

Keterangan :

1 = Tidak pernah anda rasakan

2 = Kadang-kadang anda rasakan

3 = Sering anda rasakan

4 = Selalu anda rasakan

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya akan hadir tepat waktu ke sekolah pada saat UKOM berlangsung				
2	120 menit yang diberikan dalam mengerjakan tes Teori masih terasa kurang				
3	Saya akan memanfaatkan waktu pengerjaan UKOM dengan sebaik-baiknya				
4	Metode pengisian menggunakan LJK (lembar jawaban komputer) memerlukan waktu yang banyak				
5	Lebih baik mengisi dan mengerjakan soal tes secara tulis dari pada nontulis				
6	Siswa harus teliti mengisi identitas diri dalam lembar jawaban yang diberikan				
7	Saya lebih menyukai tes Praktik dari pada tes Teori				
8	Pengaturan tempat duduk yang tepat pada saat UKOM dapat menghidari mencontek				
9	Posisi duduk saat UKOM membuat tegang dalam mengerjakan soal				
10	Pengaturan tempat duduk sesuai nomor urut absen lebih nyaman dari pada diatur secara acak				
11	Saya setuju mengenai pengawas UKOM berjumlah 2orang				
12	Pengawas UKOM yang berasal dari LSP membuat situasi ujian tegang				
13	Dengan adanya pengawas dari luar sekolah menjamin peserta ujian berlaku jujur (tidak mencontek)				

14	Saya tidak merasa tegang apabila pengawas UKOM berasal dari LSP				
15	Soal UKOM yang akan datang tidak akan sesulit yang dibayangkan				
16	Dibandingka tahun lalu soal UKOM semakin sulit				
17	Saya akan mengerjakan soal yang mudah terlebih dahulu setelah itu mengerjakan soal yang sulit				
18	Jika harus mengulang ujian lagi saya akan berusaha sebaik-baiknya				
19	Ujian ulang memberi saya kesempatan untuk memperbaiki nilai				
20	Dengan melakukan ujian ulang memperlambat siswa untuk memperoleh pendidikan lebih tinggi				
21	Hidup akan hancur jika tidak lulus UKOM				
22	Saya merasa yakin dengan kemampuan diri saya sendiri sehingga tidak khawatir menghadapi UKOM				
23	Saya memiliki kesiapan tinggi dalam menghadapi UKOM				
24	Pencapaian prestasi belajar selama ini dapat mendukung kesiapan dalam menghadapi UKOM				
25	Pencapaian standar kelulusan dapat menunjukan keberhasilan dalam belajar				
26	Cara belajar yang teratur memungkinkan saya memcapai standar kelulusan				
27	Peluang untuk gagal UKOM sangat kecil karena saya sudah mempersiapkannya dengan maksimal				

28	Ketika dinyatakan tidak lulus UKOM tidak menjadi masalah karena dapat mengikuti ujian ulang				
29	Hasil ulangan dan nilai rapot yang kurang optimaldapat membuat saya gagal dalam UKOM				
30	Mengikuti ujian ulang akan menambah tekanan psikologis bagi siswa				
31	Standar nilai kelulusan yang ditetapkan oleh pemerintah terlalu tinggi				
32	Ketika saya mengalami kesulitan dalam mengerjakan ujian, saya akan mencoba dan mencoba lagi sampai saya merasa bias menyelesaikannya				
33	Jika gagal UKOM masih banyak hal positif yang bisa dilakukan				
34	Orang tua akan kecewa jika nilai UKOM tidak mencukupi standar kelulusan				
35	Orang tua percaya dengan kemampuan yang saya miliki untuk lulus UKOM				
36	Orang tua saya memaksa untuk terus menerus belajar ketika menjelang UKOM				
37	Saya akan memperoleh nilai yang baik demi membanggakan orang tua				
38	Agar semua siswanya lulus guru melebihi batas dalam menyampaikan materi-materi UKOM				
39	Penghargaan guru terhadap kemampuan siswa mendukung kesiapan dalam menghadapi UKOM				

40	Tuntutan guru untuk lulus dan mendapat nilai yang baik, menambah ketegangan bagi siswa dalam menghadapi UKOM				
41	Latihan pemecahan soal UKOM yang dilakukan secara terprogram memudahkan pemahaman soal UKOM				
42	Masyarakat tidak menganggap penting adanya UKOM				
43	Masyarakat sekitar memandang rendah jika ada siswa yang tidak lulus ujian				
44	Mayarakat menganggap UKOM merupakan moment yang penting yang menentukan siswa berhasil atau tidak dalam pendidikannya				
45	Masyarakat akan menilai baik sebuah sekolah apabila seluruh siswanya lulus UKOM				

no	Butir Item														
Resp.	**1**	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**	**7**	**8**	**9**	**10**	**11**	**12**	**13**	**14**	**15**
1	3	2	3	1	2	3	3	3	2	2	3	1	2	2	2
2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2
	3	4	3	1	1	4	3	2	1	2	3	4	2	2	2
4	4	4	4	4	3	4	4	4	1	2	4	4	2	2	2
5	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	4	2	2	2
6	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	1	2	2	2
7	3	3	3	2	2	3	3	2	1	2	2	2	2	2	2
8	4	4	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2
9	4	3	4	2	4	4	4	4	3	4	3	4	4	2	2
10	3	2	3	1	3	3	3	2	1	2	2	1	2	2	2
11	3	1	4	1	1	4	3	2	2	2	3	1	2	2	2
12	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	4	3	2	2
13	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
14	4	4	3	3	3	4	4	4	2	2	3	4	2	2	2
15	3	2	3	1	2	3	3	3	2	3	3	1	2	2	2
ΣX	49	42	49	30	32	51	45	44	29	35	45	39	37	32	32
ΣX^2	165	132	163	74	78	177	143	138	65	89	139	129	99	70	72
ΣXY	6209	5358	6181	3895	4047	6429	5727	5625	3724	4486	5684	5028	4726	4024	4058
r_{tabel}	0.514	0.514	0.514	0.514	0.514	0.514	0.514	0.514	0.514	0.514	0.514	0.514	0.514	0.514	0.514
r_{hitung}	0.779	0.560	0.719	0.729	0.317	0.635	0.718	0.815	0.637	0.792	0.633	0.554	0.711	0.440	0.614
Ket	Valid	Valid	Valid	Valid	Drop	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Drop	Valid

16	**17**	**18**	**19**	**20**	**21**	**22**	**23**	**24**	**25**	**26**	**27**	**28**	**29**	**30**

2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	1
2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	1
2	4	4	2	3	3	2	4	4	4	4	3	3	3	1
2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	1	2
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1
2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2
1	4	4	4	2	2	3	4	3	3	4	4	3	2	2
2	3	4	2	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4
2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1
2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	1
2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1
3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	2	4	2	4
2	4	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	2	1
3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3
31	49	50	43	41	45	44	46	46	47	46	44	41	36	26
67	163	170	127	119	139	134	144	142	151	144	132	119	92	62
3894	6167	6322	5327	5213	5661	5553	5761	5755	5951	5766	5461	5231	4507	3400
0.514	0.514	0.514	0.514	0.514	0.514	0.514	0.514	0.514	0.514	0.514	0.514	0.514	0.514	0.514
0.284	0.573	0.833	-0.337	0.670	0.428	0.520	0.242	0.319	0.817	0.294	-0.284	0.792	0.125	0.680
Drop	Valid	Valid	Drop	Valid	Drop	Valid	Drop	Drop	Valid	Drop	Drop	Valid	Drop	Valid

															Y	Y^2
31	**32**	**33**	**34**	**35**	**36**	**37**	**38**	**39**	**40**	**41**	**42**	**43**	**44**	**45**		
2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	116	13456
2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	117	13689
2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	118	13924
2	3	4	1	4	4	4	4	4	1	4	1	4	4	4	142	20164
2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	113	12769
2	3	4	1	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	121	14641
2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	2	3	3	117	13689
2	3	3	2	4	3	3	3	3	2	2	1	2	3	3	124	15376
2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	155	24025
1	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	112	12544
2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	113	12769
1	3	3	2	3	3	3	3	3	1	3	2	2	3	3	117	13689
2	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	158	24964
1	3	3	2	3	3	3	3	3	1	3	4	3	3	3	130	16900
1	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	118	13924
26	46	49	29	50	49	47	48	48	34	47	40	36	48	48	1871	236523
48	144	163	59	170	163	151	156	156	92	151	120	94	156	156		
3265	5813	6189	3596	6313	6189	5873	6068	6068	4328	5944	4978	4593	6068	6068		
0.514	0.514	0.514	0.514	0.514	0.514	0.514	0.514	0.514	0.514	0.514	0.514	0.514	0.514	0.514		
0.228	0.783	0.802	-0.221	0.745	0.802	0.097	0.930	0.930	0.402	0.752	-0.055	0.663	0.930	0.930		

Data Hasil Uji Coba Variabel
Persepsi Kecemasan Siswa Terhadap Uji Kompetensi Nasional

No. Butir	ΣX	ΣX^2	ΣY	ΣY^2	ΣX.Y	r_{hitung}	r_{tabel}	Kesimp.
1	49	165	1871	236523	6209	0.779	0.514	Valid
2	42	132	1871	236523	5358	0.560	0.514	Valid
3	49	163	1871	236523	6181	0.719	0.514	Valid
4	30	74	1871	236523	3895	0.729	0.514	Valid
5	32	78	1871	236523	4047	0.317	0.514	**Drop**
6	51	177	1871	236523	6429	0.635	0.514	Valid
7	45	143	1871	236523	5727	0.718	0.514	Valid
8	44	138	1871	236523	5625	0.815	0.514	Valid
9	29	65	1871	236523	3724	0.637	0.514	Valid
10	35	89	1871	236523	4486	0.792	0.514	Valid
11	45	139	1871	236523	5684	0.633	0.514	Valid
12	39	129	1871	236523	5028	0.554	0.514	Valid
13	37	99	1871	236523	4726	0.711	0.514	Valid
14	32	70	1871	236523	4024	0.440	0.514	**Drop**
15	32	72	1871	236523	4058	0.614	0.514	Valid
16	31	67	1871	236523	3894	0.284	0.514	**Drop**
17	49	163	1871	236523	6167	0.573	0.514	Valid
18	50	170	1871	236523	6322	0.833	0.514	Valid
19	43	127	1871	236523	5327	-0.337	0.514	**Drop**
20	41	119	1871	236523	5213	0.670	0.514	Valid
21	45	139	1871	236523	5661	0.428	0.514	**Drop**
22	44	134	1871	236523	5553	0.520	0.514	Valid
23	46	144	1871	236523	5761	0.242	0.514	**Drop**
24	46	142	1871	236523	5755	0.319	0.514	**Drop**

25	47	151	1871	236523	5951	0.817	0.514	Valid
26	46	144	1871	236523	5766	0.294	0.514	**Drop**
27	44	132	1871	236523	5461	-0.284	0.514	**Drop**
28	41	119	1871	236523	5231	0.792	0.514	Valid
29	36	92	1871	236523	4507	0.125	0.514	**Drop**
30	26	62	1871	236523	3400	0.680	0.514	Valid
31	26	48	1871	236523	3265	0.228	0.514	**Drop**
32	46	144	1871	236523	5813	0.783	0.514	Valid
33	49	163	1871	236523	6189	0.802	0.514	Valid
34	29	59	1871	236523	3596	-0.221	0.514	**Drop**
35	50	170	1871	236523	6313	0.745	0.514	Valid
36	49	163	1871	236523	6189	0.802	0.514	Valid
37	47	151	1871	236523	5873	0.097	0.514	**Drop**
38	48	156	1871	236523	6068	0.930	0.514	Valid
39	48	156	1871	236523	6068	0.930	0.514	Valid
40	34	92	1871	236523	4328	0.402	0.514	**Drop**
41	47	151	1871	236523	5944	0.752	0.514	Valid
42	40	120	1871	236523	4978	-0.055	0.514	**Drop**
43	36	94	1871	236523	4593	0.663	0.514	Valid
44	48	156	1871	236523	6068	0.930	0.514	Valid
45	48	156	1871	236523	6068	0.930	0.514	Valid

Uji Reabilitas

Instrument Persepsi Terhadap Uji Kompetensi

Data Hasil Uji Coba Validitas

Butir No. 1

No.	X	Y	X^2	Y^2	XY
1	3	116	9	13456	348
2	3	117	9	13689	351
3	3	118	9	13924	354
4	4	142	16	20164	568
5	2	113	4	12769	226
6	3	121	9	14641	363
7	3	117	9	13689	351
8	4	124	16	15376	496
9	4	155	16	24025	620
10	3	112	9	12544	336
11	3	113	9	12769	339
12	3	117	9	13689	351
13	4	158	16	24964	632
14	4	130	16	16900	520
15	3	118	9	13924	354
Jumlah	49	1871	165	236523	6209

no	Butir Pernyataan														
Resp.	**1**	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**	**7**	**8**	**9**	**10**	**11**	**12**	**13**	**14**	**15**
1	3	2	3	1	3	3	3	2	2	3	1	2	2	3	3
2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3
3	3	4	3	1	4	3	2	1	2	3	4	2	2	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	1	2	4	4	2	2	4	4
5	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	4	2	2	3	3
6	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	1	2	2	3	3
7	3	3	3	2	3	3	2	1	2	2	2	2	2	3	3
8	4	4	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	4	4
9	4	3	4	2	4	4	4	3	4	3	4	4	2	3	4
10	3	2	3	1	3	3	2	1	2	2	1	2	2	3	3
11	3	1	4	1	4	3	2	2	2	3	1	2	2	3	3
12	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	4	3	2	3	3
13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
14	4	4	3	3	4	4	4	2	2	3	4	2	2	4	4
15	3	2	3	1	3	3	3	2	3	3	1	2	2	3	3
ΣX	49	42	49	30	51	45	44	29	35	45	39	37	32	49	50
ΣX^2	165	132	163	74	177	143	138	65	89	139	129	99	72	163	170
S_i^2	0.33	0.96	0.20	0.93	0.24	0.53	0.60	0.60	0.49	0.27	1.84	0.52	0.25	0.20	0.22

															Y	Y^2
16	**17**	**18**	**19**	**20**	**21**	**22**	**23**	**24**	**25**	**26**	**27**	**28**	**29**	**30**		
3	3	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	77	5929
2	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	79	6241
3	3	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	81	6561
3	2	4	3	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	103	10609
3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	79	6241
3	3	3	3	1	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	83	6889
3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	77	5929
2	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	2	2	3	3	85	7225
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	110	12100
2	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	74	5476
2	3	3	2	1	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	75	5625
2	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	81	6561
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120	14400
2	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	91	8281
3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	79	6241
41	44	47	41	26	46	49	50	49	48	48	47	36	48	48	1294	114308
119	134	151	119	62	144	163	170	163	156	156	151	94	156	156		
0.46	0.33	0.25	0.46	1.13	0.20	0.20	0.22	0.20	0.16	0.16	0.25	0.51	0.16	0.16		

Data Hasil Reliabilitas Variabel
Persepsi Kecemasan Siswa Terhadap Uji Kompetensi Nasional

No.	Varians
1	0.33
2	0.96
3	0.20
4	0.93
5	0.24
6	0.53
7	0.60
8	0.60
9	0.49
10	0.27
11	1.84
12	0.52
13	0.25
14	0.20
15	0.22
16	0.46
17	0.33
18	0.25
19	0.46
20	1.13
21	0.20
22	0.20
23	0.22
24	0.20
25	0.16
26	0.16
27	0.25
28	0.51
29	0.16
25	0.16
Σ	13.00

1. Menghitung Varians tiap butir dengan rumus contoh butir ke 1

$$S_i^2 = \frac{\Sigma X^2 - \frac{(\Sigma X)^2}{n}}{n}$$

$$= \frac{165 - \frac{49}{15}^2}{15} = 0.33$$

2. Menghitung varians total

$$S_t^2 = \frac{\Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{n}}{n}$$

$$= \frac{114308 - \frac{1294}{15}^2}{15} = 178.60$$

3. Menghitung Reliabilitas

$$r_{11} = \frac{k}{k-1}\left(1 - \frac{\Sigma S_i^2}{S_t^2}\right)$$

$$= \frac{30}{30 - 1}\left(1 - \frac{13.00}{178.6}\right)$$

$$= 0.959$$

KUISIONER FINAL PERSEPSI

ANALISIS FAKTOR KECEMASAN SISWA DALAM MEGHADAPI UJI KOMPETENSI NASIONAL BIDANG TATA KECANTIKAN RAMBUT

(SURVEI DI SMK NEGERI 27 JAKARTA PUSAT)

NAMA :

KELAS :

TANGGAL :

Berikan tanda checklist (√) pada pilihan di bawah ini sesuai dengan keadaan diri anda secara umum pada saat anda menghadapi Uji Kompetensi Nasional (UKOM)

Keterangan :

1 = Tidak pernah anda rasakan

2 = Kadang-kadang anda rasakan

3 = Sering anda rasakan

4 = Selalu anda rasakan

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya akan hadir tepat waktu ke sekolah pada saat UKOM berlangsung				
2	120 menit yang diberikan dalam mengerjakan tes Teori masih terasa kurang				
3	Saya akan memanfaatkan waktu pengerjaan UKOM dengan sebaik-baiknya				
4	Metode pengisian menggunakan LJK (lembar jawaban komputer) memerlukan waktu yang banyak				
5	Siswa harus teliti mengisi identitas diri dalam lembar jawaban yang diberikan				
6	Saya lebih menyukai tes Praktik dari pada tes Teori				
7	Pengaturan tempat duduk yang tepat pada saat UKOM dapat menghidari mencontek				
8	Posisi duduk saat UKOM membuat tegang dalam mengerjakan soal				
9	Pengaturan tempat duduk sesuai nomor urut absen lebih nyaman dari pada diatur secara acak				
10	Saya setuju mengenai pengawas UKOM berjumlah 2orang				
11	Pengawas UKOM yang berasal dari LSP membuat situasi ujian tegang				
12	Dengan adanya pengawas dari luar sekolah menjamin peserta ujian berlaku jujur (tidak mencontek)				
13	Soal UKOM yang akan datang tidak akan sesulit yang dibayangkan				

14	Saya akan mengerjakan soal yang mudah terlebih dahulu setelah itu mengerjakan soal yang sulit				
15	Jika harus mengulang ujian lagi saya akan berusaha sebaik-baiknya				
16	Dengan melakukan ujian ulang memperlambat siswa untuk memperoleh pendidikan lebih tinggi				
17	Saya merasa yakin dengan kemampuan diri saya sendiri sehingga tidak khawatir menghadapi UKOM				
18	Pencapaian standar kelulusan dapat menunjukan keberhasilan dalam belajar				
19	Ketika dinyatakan tidak lulus UKOM tidak menjadi masalah karena dapat mengikuti ujian ulang				
20	Mengikuti ujian ulang akan menambah tekanan psikologis bagi siswa				
21	Ketika saya mengalami kesulitan dalam mengerjakan ujian, saya akan mencoba dan mencoba lagi sampai saya merasa bias menyelesaikannya				
22	Jika gagal UKOM masih banyak hal positif yang bisa dilakukan				
23	Orang tua percaya dengan kemampuan yang saya miliki untuk lulus UKOM				
24	Orang tua saya memaksa untuk terus menerus belajar ketika menjelang UKOM				
25	Agar semua siswanya lulus guru melebihi batas dalam menyampaikan materi-materi UKOM				

26	Penghargaan guru terhadap kemampuan siswa mendukung kesiapan dalam menghadapi UKOM				
27	Latihan pemecahan soal UKOM yang dilakukan secara terprogram memudahkan pemahaman soal UKOM				
28	Masyarakat sekitar memandang rendah jika ada siswa yang tidak lulus ujian				
29	Mayarakat menganggap UKOM merupakan moment yang penting yang menentukan siswa berhasil atau tidak dalam pendidikannya				
30	Masyarakat akan menilai baik sebuah sekolah apabila seluruh siswanya lulus UKOM				

HASIL PERHITUNGAN PERSEPSI

NO	RESPONDEN	soal instrument																																
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	Jumlah	Rata-rata	katagorisasi
1	suci	4	2	4	2	4	4	2	3	3	3	2	2	3	4	4	2	3	2	4	4	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	87	5.6129032	POSITIF
2	febrita	3	3	3	4	3	4	2	3	3	4	2	2	4	4	4	1	3	3	4	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	85	5.483871	POSITIF
3	fitri yasmin	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	80	5.1612903	POSITIF
4	fitri juliana	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	78	5.0322581	POSITIF
5	amalia fitri	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	2	4	4	97	6.2580645	NEGATIF
6	vidya .M	4	2	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	98	6.3225806	NEGATIF
7	rika yastabi	3	2	3	3	3	4	4	4	2	3	3	3	3	4	2	2	2	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	88	5.6774194	NEGATIF
8	melan .m	3	2	3	3	3	3	4	4	2	3	3	2	3	3	2	2	2	4	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	84	5.4193548	POSITIF
9	Vira .V	4	2	3	3	3	4	3	3	2	2	3	2	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	89	5.7419355	NEGATIF
10	Diana M.S	4	3	4	3	4	4	3	2	2	3	4	2	3	3	3	2	2	1	3	2	2	2	3	4	4	2	3	2	2	2	83	5.3548387	POSITIF
11	Nurkhaliza	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	3	4	4	3	3	3	1	3	3	2	2	2	3	4	4	2	3	2	2	2	91	5.8709677	NEGATIF
12	Diekna R.K	4	1	4	3	3	4	3	2	2	4	3	3	4	3	4	3	2	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	2	3	2	94	6.0645161	NEGATIF
13	Dwi mayang	4	1	4	4	3	4	4	3	2	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	1	4	4	104	6.7096774	NEGATIF
14	Riska .P	4	1	2	2	3	4	2	2	3	4	3	2	3	3	3	3	4	1	4	2	2	2	2	2	2	3	3	1	4	3	79	5.0967742	POSITIF
15	Rizqi A	4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	83	5.3548387	POSITIF
16	Melsandy	4	1	4	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	1	3	3	88	5.6774194	NEGATIF
17	Cahya D.	4	1	4	3	4	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	1	3	4	89	5.7419355	NEGATIF
18	Josica .A	4	2	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	86	5.5483871	POSITIF
19	Fadwa A.	4	2	3	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	4	2	88	5.6774194	NEGATIF
20	Rizma D.F	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	2	4	1	3	2	2	2	3	3	2	3	4	1	3	4	85	5.483871	POSITIF
21	Putri M	4	2	4	4	4	4	4	3	2	4	4	3	4	4	2	3	2	3	4	3	3	3	4	3	2	4	2	4	3	2	97	6.2580645	NEGATIF
22	Jihan F.S	4	2	4	3	3	4	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	86	5.5483871	POSITIF
23	Nela Alvia	4	2	4	3	3	4	4	3	2	3	3	2	3	4	4	1	2	2	3	3	3	3	4	4	4	3	3	1	4	4	92	5.9354839	NEGATIF
24	Dana Yuliana	3	2	4	4	4	4	3	3	3	2	2	3	4	4	1	3	3	2	4	3	3	2	3	4	3	3	4	2	3	3	91	5.8709677	NEGATIF
25	Annisa B.F	4	2	4	3	4	4	3	4	4	4	2	3	4	4	4	3	2	3	4	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	92	5.9354839	NEGATIF
26	Clara S.	3	2	4	2	2	4	3	3	2	2	3	1	3	3	3	3	3	1	3	2	3	3	4	3	3	4	2	1	3	2	80	5.1612903	POSITIF
27	Kristalianti	4	2	4	4	3	3	4	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	4	4	2	3	3	2	3	3	92	5.9354839	NEGATIF
28	Aldian Y	4	2	4	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	87	5.6129032	POSITIF
29	Aulia H	4	2	3	3	3	3	4	3	2	3	3	2	4	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	4	2	3	3	2	2	4	83	5.3548387	POSITIF
30	Natalia	4	1	3	4	3	3	3	3	1	2	3	3	3	3	3	3	1	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	1	3	4	81	5.2258065	POSITIF
jumlah Skor Total																																2637		
Median																																88		

Median	88
Minimum	79
Maksimum	104

Klasifikasi	Skor	Responden	Persentase
positif	>80	15	50%
negatif	<80	15	50%
Total		30	100%

INSTRUMENT ANXIETY TRAIT

ANALISIS FAKTOR KECEMASAN SISWA DALAM MEGHADAPI UJI KOMPETENSI NASIONAL BIDANG TATA KECANTIKAN RAMBUT

(SURVEI DI SMK NEGERI 27 JAKARTA PUSAT)

NAMA :

KELAS :

TANGGAL :

Berikan tanda checklist (√) pada pilihan di bawah ini sesuai dengan keadaan diri anda secara umum pada saat anda menghadapi Uji Kompetensi Nasional (UKOM)

Keterangan :

1 = Tidak pernah anda rasakan

2 = Kadang-kadang anda rasakan

3 = Sering anda rasakan

4 = selalu anda rasakan

NO	PERASAAN	BENTUK ASLI	Hampir tidak pernah	Kadang-kadang	Sering	Hampir selalu
1	Saya merasa **senang**	*Pleasant*				
2	Saya merasa **gugup dan gelisah**	*Nervous and restless*				
3	Saya **puas** dengan diri saya sendiri	*Satisfied*				
4	Saya **tidak gembira** seperti orang lain	*Unhappy*				
5	Saya merasa **gagal**	*Failure*				
6	Saya merasa **lega**	*Rested*				
7	Saya merasa dapat **mengendalikan diri**	*Calm,cool, collected*				
8	Saya merasa kesulitan saya banyak sehingga saya tidak bias **mengatasinya**	*Overcome*				
9	Saya merasa **khawatir** pada sesuatu yang sebenarnya tidak begitu penting	*Worry*				
10	Saya merasa **bahagia**	*Happy*				
11	Saya merasa memiliki pikiran-pikiran yang **mengganggu**	*Disturbing*				
12	Saya merasa **kurang percaya diri**	*Lack of self confidence*				
13	Saya merasa **aman**	*Secure*				
14	Saya merasa **mudah membuat keputusan**	*Decisive*				

15	Saya merasa **kurang cukup/mampu**	*Inadequate*				
16	Saya merasa **tercukupi**	*Content*				
17	Beberapa pikiran yang tidak penting datang dan **mengganggu** saya	*Bothers*				
18	Saya menggapi **kekecewaan** saya terlalu dalam sehingga sulit untuk melupakannya	*Dissapoinm ents*				
19	Saya merasa sebagai orang yang **mantap**	*Steady*				
20	Saya merasa **tegang dan kacau** mengenai masalah dan perhatian saya	*State of tension or turmoil*				

INSTRUMENT ANXIETY TRAIT																								
		SOAL INSTRUMENT ANXIETY TRAIT																						
NO	NAMA	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	JUMLAH	PERSENTASE	KATEGORI
1	suci	2	1	4	1	2	4	4	4	2	4	1	3	4	4	4	4	4	3	4	2	61	76.25	TINGGI
2	febrita	3	2	3	1	2	3	3	1	1	3	1	1	3	3	1	1	2	2	2	1	39	48.75	SEDANG
3	fitri yasmin	3	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	39	48.75	SEDANG
4	fitri juliana	3	2	3	2	2	3	4	1	1	2	1	2	2	2	3	2	2	1	1	2	41	51.25	SEDANG
5	amalia fitri	3	2	1	1	1	2	2	1	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	43	53.75	SEDANG
6	vidya .M	2	2	2	1	1	2	3	2	2	3	3	3	4	4	4	2	3	3	3	2	51	63.75	SEDANG
7	rika yastabi	2	2	3	1	2	2	3	2	2	3	1	1	2	2	2	4	3	1	2	1	41	51.25	SEDANG
8	melan .m	2	2	2	1	1	3	2	1	2	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	29	36.25	RENDAH
9	Vira .V	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	49	61.25	SEDANG
10	Diana M.S	2	3	1	4	2	2	3	2	3	4	3	2	1	2	3	2	4	3	2	3	51	63.75	SEDANG
11	Nurkhaliza	2	3	1	2	1	4	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	3	2	1	2	43	53.75	SEDANG
12	Diekna R.K	2	2	3	2	1	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	4	2	2	1	2	46	57.5	SEDANG
13	Dwi mayang	4	2	2	2	3	3	2	4	3	4	3	2	3	3	3	4	3	3	4	2	59	73.75	TINGGI
14	Riska .P	3	2	2	1	1	2	3	4	2	3	1	2	2	2	4	3	2	1	1	1	42	52.5	SEDANG
15	Rizqi A	3	2	2	1	2	2	2	2	1	3	4	2	2	2	2	2	3	2	2	2	43	53.75	SEDANG
16	Melsandy	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	1	2	2	1	2	44	55	SEDANG
17	Cahya D.	3	2	3	3	1	3	3	2	4	3	2	4	3	4	3	3	4	3	3	1	57	71.25	TINGGI
18	Josica .A	3	2	2	1	1	2	2	2	4	3	1	2	2	4	2	2	2	2	2	1	42	52.5	SEDANG
19	Fadwa A.	3	2	3	2	1	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	50	62.5	SEDANG
20	Rizma D.F	3	2	2	2	1	2	2	1	2	3	2	2	2	4	2	3	2	1	2	1	41	51.25	SEDANG
21	Putri M	3	2	3	1	1	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	1	2	3	2	46	57.5	SEDANG
22	Jihan F.S	2	2	2	1	2	2	2	1	1	3	2	2	3	2	1	2	2	3	2	1	38	47.5	SEDANG
23	Nela Alvia	4	3	4	3	3	4	2	2	3	4	2	4	4	2	2	3	2	1	3	2	57	71.25	TINGGI
24	Dana Yuliana	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	47	58.75	SEDANG
25	Annisa B.F	3	2	2	1	1	2	4	1	1	4	1	4	4	2	1	4	1	1	4	1	44	55	SEDANG
26	Clara S.	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	4	2	2	4	3	1	2	45	56.25	SEDANG
27	Kristalianti	4	2	2	1	1	3	3	2	1	2	2	1	3	4	2	2	1	2	2	1	41	51.25	SEDANG
28	Aldian Y	3	4	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	4	2	2	3	3	3	2	54	67.5	SEDANG
29	Aulia H	2	3	1	2	1	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	1	2	2	2	43	53.75	SEDANG
30	Natalia	3	2	3	1	3	3	2	2	3	4	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	50	62.5	SEDANG
JUMLAH SKOR TOTAL																						1376		
MEDIAN																						44		

Klasifikasi	Skor	Responden	Persentase
Rendah	>30%	1	3.33%
Sedang	>=50%	25	83.33%
Tinggi	<75%	4	13.33%
Total		30	100%

Median	44
Minumum	61
Maksimum	79

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap	: Maria Elisabeth Simanjuntak
Tempat, tanggal lahir	: Medan, 18 Agustus 1993
Jenis Kelamin	: Perempuan
Agama	: Katolik
Alamat	: Jl. Al-Bashor, Kramat Jati, Jak-Tim
No HP	: 0857.7402.6238
Email	: maria.elisabeth93@gmail.com
Instagram	: Elizabeth_Makeup

LATAR BELAKANG PENDIDKAN FORMAL

SEKOLAH	TAHUN
SD TIMBUL JAYA MEDAN	1999-2003
SD NEGERI 05 PG JAKARTA TIMUR	2003-2005
SMP NEGERI 24 JAKARTA TIMUR	2005-2008
SMA WIJAYA KUSUMA JAKARTA TIMUR	2008-2011
Pendidikan Tata Rias – UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA (S1)	2011-sekarang